

SKRIPSI

**PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**



OLEH

NURHIKMAH

NIM: 2020203870230020

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2024 M/1445 H

**PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**



OLEH

NURHIKMAH

NIM: 2020203870230020

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Nama Mahasiswa : Nurhikmah

NIM : 2020203870230020

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

No. B-806/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M.Sos.

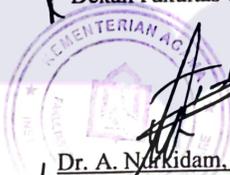
NIP : 198812242019031008



(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Nama Mahasiswa : Nurhikmah

Nim : 2020203870230020

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

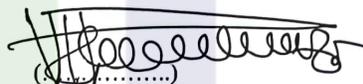
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Nomor. B-806/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Ketua)



Muh. Taufiq Syam, M.Sos.

(Sekretaris)



Dr. Muhammad Qadaruddin.M.Sos.I.

(Anggota)



Hayana, S.Sos., M.Sos

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada fakultas ushuluddin adab dan dan dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat menyertai salam senantiasa tercurahkan Kepada Nabi besar Baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Rusdi dan Ibunda Hasnawati, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan buat kalian sebagai rasa syukur telah mendukung, mendoakan serta merawat penulis sepenuh hati.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing utama dan Ayahanda Muh Taufiq Syam. M. Sos. I. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingannya serta meluangkan waktunya kepada penulis.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta Sekretaris, Ketua Prodi dan staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah.

3. Muh Taufiq Syam M.Sos. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah atas masukan dan bimbingannya selama penulis di bangku perkuliahan hingga saat ini, dan telah menciptakan suasana pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
5. Staff administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalani studi di Kampus IAIN Parepare.
7. Kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis, terlebih kepada Ayah dan Ibu serta saudara/i saya Yusuf, Humairah dan Hanun yang selalu ada, memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis.
8. Kepada M. Alif Ikhwan telah bersedia mendengarkan keluhan kesah, menemani, membantu dan memberikan dukungan penuh kepada penulis.
9. Kepada Fera S.Sos. yang telah memberikan motivasi, semangat kepada penulis dan menemani penulis mulai awal kuliah sampai sekarang.
10. Kepada Devi Fitriani, Nurul Reski Aklima, dan Bilgis Abdullah S.Sos. yang telah memberikan motivasi, semangat kepada penulis.
11. Untuk teman-teman saya yang mungkin tidak saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan semangat dan support serta teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga akhir dan berjuang bersama-sama dalam studi di IAIN

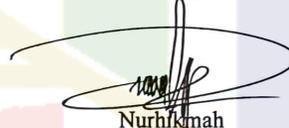
Parepare dan angkatan 2020 program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik materil maupun moril hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, Olehnya itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 4 Juli 2024

Penulis



Nurhikmah

Nim: 2020203870230020

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhikmah

Nim : 2020203870230020

Tempat/Tanggal Lahir : Teppo, 22 Februari 2001

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 4 Juli 2024

Penulis


Nurhikmah

Nim : 2020203870230020

ABSTRAK

NURHIKMAH, “*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*” Dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Muh. Taufiq Syam.

Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana dengan dua rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana sign, objek dan interpretant yang terdapat dalam film animasi Omar dan hana episode "yang penting usaha" , 2) Bagaimana bentuk pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode ” yang penting usaha “

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif serta metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini merupakan analisis semiotika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah pada film animasi Omar dan Hana episode yang penting kita usaha memiliki tujuh poin pesan dakwah yang dimana terdiri dari pesan dakwah akidah, syariat, akhlak. Pesan dakwah akidah ada tiga yaitu pengucapan kata innalillah, alhamdulillah dan subhanallah. Pesan dakwah syariat ada dua yaitu berwudhu, serta membaca sholawat dan doa sebelum tidur. Adapun pesan dakwah akhlak terdapat dua yaitu menolong sesama makhluk hidup, tidak mudah putus asa, dan selanjutnya dianalisis kembali oleh penulis merujuk pada teori Semiotika Charles Sanders Peirce di mana dalam teori ini terdapat sign (tanda), Object (objek) dan interpretant.

Kata Kunci: Omar dan Hana, Pesan Dakwah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Semiotika Charles Sander Pierce	10
2. Teori Proses Dakwah.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	17
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Umum Mengenai Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	70
BAB V HASIL PENUTUP.....	76
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	IV



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Tim produksi Omar dan Hana	42
4.2	Hana menangkap Mimi	55
4.3	Papa bertanya kepada Omar dan Hana	57
4.4	Omar dan Hana membaca shalawat Nabi dan membaca doa sebelum tidur	58
4.5	Burung pipit mengucapkan rasa syukur	60
4.6	Hana sedih	61
4.7	Burung pipit yang berusaha memadamkan api	
4.8	Omar dan Hana mengucapkan kata "SubHanAllah"	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tabel Kerangka Pikir	61
4.1	Channel YouTube Omar dan Hana	39
4.2	Tokoh Omar	43
4.3	Tokoh Hana	43
4.4	Tokoh Papa	44
4.5	Tokoh Mama	44
4.6	Tokoh Faris	45
4.7	Tokoh Sara	45
4.8	Tokoh Atuk	46
4.9	Tokoh Nenek	46
4.10	Tokoh Ustadz Musa	47
4.11	Tokoh Cikgu Laila	47
4.12	Tokoh Sufi	48
4.13	Tokoh Nuru	48
4.14	Tokoh Indra	49
4.15	Tokoh Mimi	49
4.16	Hana menangkap Mimi	55
4.20	Papa bertanya kepada Omar dan Hana	57
4.22	Omar dan Hana membaca shalawat Nabi dan membaca doa sebelum tidur	58
4.23	Burung pipit mengucapkan rasa syukur	60
4.24	Hana sedih	61
4.25	Burung pipit yang berusaha memadamkan api	57

4.26	Omar dan Hana mengucapkan kata "SubHanAllah"	64
------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Dokumentasi	Terlampir
2.	Biodata Penulis	Terlampir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang mengajarkan orang untuk memahami dan mengetahui bagaimana menjalani kehidupan mereka sesuai dengan hukum-hukum yang dianggap sebagai kewajiban suci dan menjadi tanggung jawab setiap orang yang menganut agama tersebut. Selain itu, menyambut mereka yang masih ragu untuk melakukannya. Akibatnya, semua orang yang beragama Islam diwajibkan untuk berdakwah.¹ Selain itu agama Islam sendiri juga dikenal sebagai agama yang mampu mendorong umatnya menyebarkan ajaran atau nilai-nilai tidak hanya melalui mimbar saja tapi bisa juga melalui perilaku. Dakwah sendiri merupakan sebuah ajakan untuk mengajak orang lain ke jalan kebaikan.

Menurut Abdul Basith; setidaknya terdapat tiga permasalahan besar dalam berdakwah yang ditemui pada masa kontemporer yaitu: pertama, pemahaman masyarakat tentang dakwah hanya berfokus pada dakwah itu hanya bisa dilakukan dengan menggunakan lisan, kedua, masalahnya masyarakat memiliki pemahaman bahwa dakwah itu bersifat *epistemologis* atau bisa juga disebut teori pengetahuan yang ketiga, yaitu permasalahan yang menyangkut tentang sumber daya manusia.² Berdasarkan dari berbagai permasalahan dalam berdakwah yang telah dijelaskan maka, perlu dilakukan upaya agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dakwah, mengubah pandangan masyarakat yang berpandangan bahwa dakwah itu tidak hanya berfokus pada lisan saja serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam dunia dakwah. Keberhasilan dakwah juga bisa bergantung pada media apa yang digunakan oleh seorang pendakwah

¹ Ayu Nihlatun Ni'aamah "Gaya Retorika Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial Tiktok" 2022.

² Ina Masruroh., "Pengantar_Teori_Komunikasi_Dakwah_Edisi" (Jakarta, n.d.).

serta bagaimana isi dari pesan dakwah tersebut.

Pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u melalui ucapan, tulisan, perilaku, dan cara lainnya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana tanpa adanya paksaan, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.³ pesan dakwah bisa dianggap sebagai salah satu komunikasi yang efektif, serta menggunakan berbagai bentuk media dan strategi untuk mencapai tujuan dakwah. Pesan dakwah harus disampaikan secara bijaksana sesuai dengan ajaran Islam agar bisa membantu masyarakat mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keberhasilan penyampaian pesan dakwah juga dapat dilihat dari media dakwah yang digunakan.

Media sendiri bisa diartikan sebagai suatu alat yang dipakai untuk menyampaikan sebuah pesan dari informan ke publik. Media terbagi menjadi empat jenis yaitu: media interpersonal, media kelompok, media publik dan media massa.⁴ Pada dasarnya banyak pilihan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara massal (dengan sasaran kelompok yang besar) dan dalam waktu yang relatif singkat. Penggunaan media massa dalam kegiatan dakwah juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk meminimalisir efek negatif dari media. Pada abad ke 19 ada berbagai macam media yang muncul dan menjadi sebuah fenomena pada saat ini yaitu: media massa, memberi serta menerima pesan dari informan yang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien dari surat kabar, televisi, radio dan film.⁵ Media

³ Dwi Cahya, Sandy (2017) Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Seoharjanto (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.

⁴ Meti Andani, "Peran Seni Islam dalam Film Pendek Nussa "Belajar Jujur" Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak" *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studie*, No. 02 (2021).

⁵ Meti Andani, "Peran Seni Islam dalam Film Pendek Nussa "Belajar Jujur" Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak" *Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studie*, No. 02 (2021).

massa telah memberikan dampak yang sangat besar dalam mendapatkan informasi. Kehadiran media massa, membuat informasi dapat disebar dengan cepat dan luas ke berbagai tempat. Namun, penggunaan media massa juga memiliki dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau berita palsu yang dapat memicu konflik dan ketidakpercayaan di antara masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan media massa harus digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Di zaman sekarang ini ada banyak jenis media yang bisa digunakan untuk berdakwah salah satunya yaitu dengan menggunakan film. Film sendiri menjadi salah satu jenis media massa yang memiliki banyak pengguna. Film juga menjadi media audiovisual yang mana di dalamnya terdapat suara dan gambar. Hal ini lah yang membuat jenis media massa ini banyak diminati masyarakat dan bekerja di industri perfilman serta menciptakan karya-karya yang menarik untuk bisa bersaing di dunia perfilman dan mampu menampilkan karya yang berbeda yang tergantung pada karakteristik film yang mereka buat. Perbedaan tersebutlah yang menjadikan daya tarik bagi penonton untuk memilih dan mencari film sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Film juga biasa menjadi sebuah tontonan yang bisa menghibur orang yang menontonnya. Namun seiring berjalannya waktu penggunaan media dakwah semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Salah satu media dakwah yang populer saat ini adalah film animasi. Film animasi memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak-anak karena dapat menarik perhatian mereka dengan gambar-gambar yang menarik dan cerita yang mudah dipahami. Selain itu, film animasi juga dapat memberikan anak-anak pengalaman belajar yang seru dan menyenangkan serta mampu membuat anak-anak lebih betah melihatnya dan tidak membuat anak-anak cepat merasakan rasa bosan. Selain itu film animasi juga memiliki akses yang mudah untuk dijangkau. Film animasi bisa ditayangkan di tv serta di *Youtube*.

Film animasi dapat menjadi media dakwah yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan menggunakan karakter-karakter yang menarik dan cerita yang menginspirasi, film animasi dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama yang menarik kepada penonton, terutama kepada anak-anak dan remaja. Melalui visual dan narasi yang kuat, film animasi dapat membantu menyampaikan pesan dakwah, menyebarkan ajaran agama dan mengajarkan moralitas kepada khalayak dengan cara yang mudah dicerna. Beberapa contoh film animasi yang sukses menyampaikan pesan dakwah adalah "*The Prince of Egypt*" dan "*Muhammad: The Last Prophet*".⁶ Dengan demikian, film animasi dapat menjadi alat yang kuat dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan moral kepada masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan film animasi sebagai media dakwah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa film animasi dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama baik kepada anak-anak maupun orang dewasa. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film animasi bisa berupa nilai-nilai akhlak, akidah, syariah, dan moral. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa film animasi bukan hanya sebagai hiburan saja tapi film animasi juga bisa menjadi media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika film animasi digunakan untuk menyampaikan pesan agama, maka pembuat film animasi harus berkonsultasi dengan pakar agama mengenai kebenaran pesan dakwah yang akan disampaikan melalui film itu sudah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian yang berjudul "Film Animasi sebagai Media Dakwah: Studi Omar dan Hana", peneliti akan mengeksplorasi penggunaan film animasi "Omar dan Hana" sebagai media dakwah dalam menyampaikan ajaran agama Islam di khalayak umum. Film animasi "Omar dan Hana" dipilih karena popularitasnya dan

⁶ DesyEkawatiL, S. "Perancangan Film Animasi Sebagai Media Dakwah Tentang Menutup Aurat Bagi Perempuan." (2021).

memiliki pengaruhnya yang besar terhadap anak-anak. Hal ini ditunjukkan dari jumlah *subscriber* sebanyak 6,59 jt dalam *channel Youtube* Omar dan Hana-Lagu Kanak-Kanak Islam serta Animasi “Omar dan Hana” mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter dan moral anak-anak. Selain itu, animasi ini juga dilengkapi dengan lagu-lagu yang menarik dan mudah diingat, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bernyanyi dan bermain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sign, objek dan interpretant yang terdapat dalam film animasi Omar dan hana episode "yang penting usaha" ?
2. Bagaimana bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana episode “Yang Penting Usaha” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui sign, objek dan interpretant yang terdapat dalam film animasi Omar dan hana episode "yang penting usaha"
2. Untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana episode ” Yang Penting Usaha”.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis di dalam penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah di dalam meningkatkan pengetahuan mengenai efektifitas dakwah dengan penggunaan media yang bisa menjangkau masyarakat luas.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah melalui penggunaan media dakwah yang menarik dan mudah diakses serta juga kegunaan praktis dari penelitian ini adalah bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi film animasi Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, yang akan membandingkan temuan mereka. Pada dasarnya, tinjauan ini bertujuan untuk menentukan bagaimana topik yang akan diteliti berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang serupa. Dengan demikian, tidak ada pengulangan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian Fitri Handayani berjudul “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko The Series)*” adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali pesan-pesan dakwah dalam serial tersebut, khususnya pada episode “Lebih Baik Memaafkan” yang merupakan bagian dari Riko The Series di YouTube. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui dokumentasi untuk mencari data terkait penelitian melalui scene(naskah, gambar, atau film) dari serial animasi ‘Riko The Series’ berjudul ‘More Forgiving’. Menurut hasil penelitian. Hasil penelitian ini dalam animasi Riko *The Series* episode “Lebih Baik Memaafkan” adalah 1. Ada beberapa pesan dan nilai dakwah yang terkandung dalam animasi Riko *The Series* episode "Lebih Baik Memaafkan", seperti memaafkan teman, patuh dan taat terhadap pesan orang tua, kasih sayang terhadap teman, memaafkan dengan tulus dan ikhlas, dan memaafkan membuat bahagia. 2. Dalam episode Lebih Baik Memaafkan dari seri Riko, terdapat beberapa makna nilai pesan dakwah. Animasi ini menggabungkan beberapa adegan dan menggunakan model teori semiotika Roland Barthes untuk menentukan makna nilai pesan dakwah islami. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa

setiap scene mengandung makna pesan dakwah denotasi, konotasi, dan mitos. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Astuti dengan peneliti yaitu sama-sama kedua penelitian ini berfokus pada analisis pesan dakwah dalam film animasi, dengan penelitian Riko The Series meneliti pesan dakwah dalam serial animasi Riko The Series, sedangkan penelitian Omar dan Hana meneliti pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu menggunakan pendekatan teori analisis semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatma yang berjudul” *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Episode Nussa Bisa*” bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah *akidah*, *syari’ah* dan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pesan dakwah diantaranya: *akidah*; Allah tidak memandang fisik melainkan hati, menerima segala sesuatu dengan ikhlas. *Syariat*; kewajiban berhijab, memulai aktifitas dengan bismillah. Akhlak; mencium tangan orangtua, merawat orangtua yang sakit, mengetuk pintu sebelum memasukinya, bertutur kata baik kepada orang tua. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Astuti dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan meneliti pesan dakwah dalam sebuah film. Persamaan kedua sama-sama menggunakan jenis penelitian analisis semiotika. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu meneliti film animasi Nussa dan Rara, sedang peneliti meneliti film Omar dan Hana⁸

⁷ Fitri Handayani berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Animasi Islami Indonesia Serial Riko The Series (Episode Lebih Baik Memaafkan Di Akun Youtube Riko The Series)”

⁸ Aiti Fatma. ” *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Episode Nussa Bisa*”(2022).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Andi Astuti (2020) dengan judul *Peranan Tayangan Film Omar dan Hana Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone* bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana kecenderungan di Desa Ulaweng Riaja, Kec. Amali, Kab. Bone mengenai tayangan film Omar dan Hana serta menjelaskan karakter apa saja yang bisa ditiru dalam film Omar dan Hana sehingga anak-anak bisa menerapkan dalam kehidupannya. Metode dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) mayoritas anak yang ada di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali, Kab. Bone menjadikan film Omar dan Hana sebagai film kesukaan mereka dan kebanyakan dari mereka telah mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam film Omar dan Hana. 2) Sifat dan karakter yang dapat dicontoh dalam film Omar dan Hana yang penulis angkat dalam tulisan ini termasuk membaca bismillah sebelum makan, bersyukur kepada Allah SWT, membuang sampah di tempatnya, membantu dan taat kepada orang tua, dan mendahulukan dan menghormati orang tua. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Astuti dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan film animasi Omar dan Hana. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Astuti lebih menekankan pada penggunaan film animasi Omar dan Hana dalam konteks pembentukan akhlak anak, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada bagaimana bentuk pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode.⁹

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika Charles Sander Pierce

⁹ Andi Astuti, "Peranan Tayangan Film Omar dan Hana Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone", -<http://repositori.iain-bone.ac.id/>-, 2020.

Teori semiotika adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan studi tentang tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli linguistik dan filsuf Swiss bernama Ferdinand de Saussure pada awal abad ke-20. Saussure menganggap tanda terdiri dari dua bagian utama: signifier (penanda) dan signified (yang ditandakan). Sementara signified adalah makna yang terkandung dalam tanda, signifier adalah bentuk fisik tanda, seperti kata atau gambar. Salah satu contohnya adalah kata "kucing", yang merupakan signifier yang merujuk pada signified, yaitu hewan berkaki empat yang memiliki bulu halus.¹⁰ teori semiotika ini menjadi alat penting dalam studi tanda-tanda dan makna yang terkandung di dalamnya, yang dapat membantu kita memahami hubungan antara penanda dan petanda, serta makna yang terkandung di dalamnya.

a. Pengertian Semiotika

Teori semiotika, yang berasal dari kata Yunani “*semeion*”, yang berarti tanda, bertujuan untuk memahami bagaimana berbagai jenis tanda digunakan untuk menyampaikan makna.¹¹ teori semiotika menjadi salah satu pendekatan atau metode yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana tanda-tanda digunakan untuk menyampaikan makna. Teori semiotika memandang tanda sebagai suatu sistem yang terdiri dari penanda dan petanda, serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam teori semiotika, tanda dapat berupa kata, gambar, simbol, atau bahkan perilaku, dan dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan budaya yang digunakan.

b. Macam-Macam Semiotika

¹⁰ Fajriannoor Fanani, *Semiotika Strukturalisme Saussure*, The Messenger, No 2, 2023.

¹¹ Fitra Ramadhan, “*Analisis Semiotika Dalam Film Bergenre Remaja ‘Dua Garis Biru’ Dalam Perspektif Komunikasi*” (Aceh: UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023).

Sampai saat ini, terdapat berbagai macam semiotik yang kita kenal sekarang. Yaitu semiotik analitik, deskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, dan normatif.

- 1) Semiotik analitik adalah semiotik yang menganalisis sebuah sistem tanda. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan memahami makna yang terkandung dalam teks, seperti puisi, novel, atau lukisan. Pendekatan ini berpusat pada analisis struktur teks, seperti matriks, model, varian, dan hipogram.¹²
- 2) Semiotik deskriptif merupakan semiotik yang mengamati sistem tanda yang bisa kita alami sekarang walaupun ada juga tanda yang telah ada sejak dahulu namun masih tetap sama yang dilihat sekarang.¹³
- 3) Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.¹⁴
- 4) Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.¹⁵
- 5) Semiotik normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.¹⁶

Semiotika merupakan cabang ilmu yang meliputi seluruh sistem tanda-tanda. Tanda tidak hanya terletak pada visualnya saja seperti gambar, lukisan dan foto. Akan Tetapi tanda juga bisa mengacu pada kata-kata, bunyi dan bahasa tubuh tergantung dari pengguna tanda yang ingin menafsirkan situasi sosial yang spesifik.

¹² Lestari, A., Juidah, I., & Bahri, S. (2023). *Semiotika Riffaterre Dalam Puisi "Mak" Karya Kedung Darma Romansha*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia.

¹³ Lusiana, D.E. (2019). *Trilogi Celeng Djoko Pekik Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce*. JOURNAL OF CONTEMPORARY INDONESIAN ART.

¹⁴ Ni Wayan Sartini, Tinjauan Teoritik tentang Semiotik: Jurnal Unair: Masyarakat Kebudayaan Dan Politik, 20. 1. h 7.

¹⁵ Arifin, R. (2018). Semiotika Kultural dalam Pemertahanan Bahasa pada Acara Babalai Suku Dayak Paramasan. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan.

¹⁶ Fitrah, Fajar Muhammad. "Fungsi Tokoh-Tokoh Dari Teks Luardalam Kumpulan Puisi Efrosinakarya Cecep Syamsul Hari: Kajian Semiotika-Intertekstual." (2016)

c. Pembagian Semiotika Menurut Charles Sander Pierce

Charles Sander Pierce adalah seorang ahli semiotika, dan ahli logika Amerika. Ia terkenal karena karyanya tentang semiotika, studi tentang tanda dan simbol, dan pengembangan teori triadik tanda, yang terdiri dari tiga komponen: representamen, objek, dan interpretant.¹⁷ Teori semiotika Pierce juga dikenal sebagai “teori tanda triadik” atau “semiotika triadik”. Dalam teorinya, Pierce membagi tanda menjadi tiga kategori:

- a. *Sign (Representamen)*, merupakan segala sesuatu yang dapat diserap oleh pancaindra dan mengacu pada sesuatu trikotomi.
- b. *Object* merupakan sebuah tanda yang dimana apa yang diacu atau dirujuk oleh tanda. Objek bisa berupa benda nyata, konsep, atau gagasan yang diwakili oleh tanda.
- c. *Interpretant* merupakan sebuah tanda yang dimana dapat memunculkan pemahaman atau makna yang dihasilkan dalam pikiran seseorang ketika mereka menghadapi tanda tersebut. Interpretan juga bukan hanya penerima tanda, melainkan makna atau konsep yang dibentuk dalam pikiran penerima sebagai hasil dari interpretasi tanda.¹⁸

Sign, object, interpretant merupakan tanda yang merupakan acuan. Teori semiotika Pierce telah digunakan di berbagai bidang, termasuk sastra, seni, dan antropologi, untuk menganalisis makna tanda dan simbol dalam konteks berbeda. Hal ini juga telah diterapkan dalam studi simbol dan ritual keagamaan, serta dalam analisis bahasa dan komunikasi.

2. Proses Dakwah

A. Pengertian Proses Dakwah

¹⁷ Ismail, Pitoyo, Edy Prihantoro dan Noviawan Rasyid Ohorella. “Makna Zona Merah Covid 19 di Dki Jakarta (Studi Semiotika Charles Sander Peirce Berita Kompas.Com).” (2021).

¹⁸ Sovia Wulandari, Erik D Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>, (2020).

Proses dakwah adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami tahapan-tahapan yang terlibat dalam proses penyampaian pesan dakwah serta pengaruhnya terhadap pendengar.¹⁹ Proses dakwah ini membantu kita untuk dapat memahami bagaimana pesan dakwah disampaikan, diterima, dipahami, dan dipengaruhi oleh individu atau masyarakat. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci tentang proses dakwah:

1. Identifikasi Tujuan Dakwah: Tahap awal dalam proses dakwah adalah mengidentifikasi dengan jelas tujuan dari pesan yang akan disampaikan. Identifikasi ini sangat penting karena tujuan dakwah akan membentuk arah dan fokus dari pesan yang akan disampaikan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam identifikasi tujuan dakwah meliputi:
 - a. Sasaran Dakwah: Penting untuk menentukan siapa yang menjadi target pesan dakwah. Apakah pesan tersebut ditujukan kepada umum, ataukah kepada kelompok tertentu seperti remaja, keluarga, atau masyarakat tertentu.
 - b. Tujuan Spesifik: Setelah menentukan sasaran dakwah, langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan yang spesifik dan terukur. Misalnya, apakah tujuan dakwah tersebut adalah untuk meningkatkan keimanan, memperbaiki perilaku, atau menyebarkan pengetahuan agama.
 - c. Konteks dan Kebutuhan: Identifikasi tujuan juga harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik di mana pesan akan disampaikan. Selain itu, penting juga untuk memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh audiens yang dituju.
 - d. Kesesuaian dengan Ajaran Agama: Setiap pesan dakwah harus konsisten dengan ajaran agama yang dianut. Oleh karena itu, tujuan dakwah juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang bersangkutan.

¹⁹ Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Indonesia: Kencana, 2019.

- e. Keterukuran Tujuan: Tujuan dakwah haruslah dapat diukur untuk mengevaluasi keberhasilan dari penyampaian pesan. Dengan menetapkan indikator kinerja yang jelas, pemberi dakwah dapat mengukur sejauh mana pesan yang disampaikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan.
- f. Konsistensi dengan Nilai-Nilai Universal: Selain konsistensi dengan ajaran agama, tujuan dakwah juga sebaiknya konsisten dengan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan perdamaian, agar dapat diterima secara luas oleh audiens.²⁰

Identifikasi tujuan dakwah yang jelas membantu memandu seluruh proses penyampaian pesan dakwah, mulai dari pemilihan pesan hingga evaluasi keberhasilan. Dengan mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai melalui pesan dakwah, para pemberi dakwah dapat lebih fokus dan efektif dalam upaya mereka untuk menyampaikan ajaran agama dan moral kepada audiens mereka.

2. Pemilihan Pesan Dakwah

Setelah tujuan dakwah diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah memilih pesan-pesan yang akan disampaikan kepada audiens. Proses ini melibatkan seleksi dan penyusunan pesan-pesan yang mendukung tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pesan dakwah antara lain:

- a. Relevansi: Pesan-pesan yang dipilih haruslah relevan dengan tujuan dakwah dan kebutuhan audiens yang dituju. Pesan-pesan tersebut harus dapat menjawab pertanyaan atau kebutuhan yang mungkin dimiliki oleh audiens.
- b. Kehalalan: Pesan dakwah harus sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip moral yang benar. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan keabsahan pesan dakwah di mata audiens.

²⁰ Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Indonesia: Kencana, 2019.

- c. **Kepahaman:** Pesan-pesan yang disampaikan haruslah mudah dipahami oleh audiens. Penggunaan bahasa yang jelas, sederhana, dan dapat dimengerti akan mempermudah audiens dalam memahami isi pesan dakwah.
- d. **Inspiratif:** Pesan-pesan dakwah juga sebaiknya mengandung unsur-unsur yang dapat menginspirasi audiens untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka. Pesan yang memotivasi, memberikan harapan, dan menunjukkan manfaat dari pelaksanaan ajaran agama akan lebih mendorong audiens untuk bertindak.²¹

Proses pemilihan pesan ini menjadi landasan awal dalam penyampaian pesan dakwah yang efektif. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pesan dakwah akan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak yang positif bagi audiens.

3. Penyampaian Pesan

Setelah pesan-pesan dakwah dipilih, langkah selanjutnya adalah penyampaian pesan kepada audiens. Penyampaian pesan ini merupakan tahap yang krusial dalam proses dakwah dan memerlukan strategi yang efektif agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan dapat diterima oleh audiens. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan dakwah antara lain:

- a. **Pemilihan Media:** Pemilihan media komunikasi yang tepat akan sangat mempengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Media yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan dakwah antara lain ceramah, tulisan, media sosial, radio, televisi, dan lain sebagainya. Pemilihan media harus disesuaikan dengan preferensi dan kebiasaan audiens yang dituju. Misalnya, untuk audiens yang lebih muda, media sosial mungkin menjadi pilihan yang lebih efektif, sementara untuk audiens yang lebih tua, ceramah atau tulisan dapat lebih efektif.

²¹ Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Indonesia: Kencana, 2019.

- b. Konteks dan Situasi: Penyampaian pesan dakwah harus disesuaikan dengan konteks dan situasi tempat penyampaian dilakukan. Penyampaian pesan di tempat-tempat yang ramai atau di acara-acara keagamaan akan memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan penyampaian pesan di media sosial atau dalam forum diskusi. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti lokasi, waktu, dan kondisi fisik serta emosional audiens.
- c. Gaya Penyampaian: Gaya penyampaian juga memiliki peran penting dalam efektivitas dakwah. Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan gaya yang berbeda-beda, seperti penyampaian yang santai dan ramah, atau penyampaian yang lebih serius dan berwibawa. Gaya penyampaian harus disesuaikan dengan karakteristik audiens dan tujuan dakwah yang ingin dicapai.
- d. Interaksi: Mendorong interaksi antara pemberi dakwah dan audiens juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Diskusi, tanya jawab, atau kegiatan interaktif lainnya dapat membantu audiens untuk lebih terlibat dalam proses dakwah dan memperdalam pemahaman mereka terhadap pesan yang disampaikan.²²

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berhasil mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Penting untuk selalu memperhatikan konteks dan karakteristik audiens serta menggunakan strategi penyampaian yang sesuai agar pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh audiens.

²² Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Indonesia: Kencana, 2019.

C. Kerangka Konseptual

1. Pesan Dakwah

a. Definisi Pesan Dakwah

Pesan dalam sebuah komunikasi pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh sumber (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Pesan juga dapat diartikan sebagai maksud atau isi yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain. Pesan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berupa lambang atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture dll.²³ Pesan juga dapat diartikan sebagai informasi yang disampaikan dengan kata-kata (dalam ucapan atau tulisan), dan/atau tanda dan simbol lainnya. Dalam sebuah proses komunikasi, pesan dapat berisi nasihat, perintah, ilmu pengetahuan, kritik, maupun saran. Pesan dapat disampaikan secara langsung melalui tatap muka antara komunikator dan komunikan, atau secara tidak langsung menggunakan media komunikasi seperti elektronik, siaran, atau media lainnya. Pesan juga harus membangkitkan kebutuhan pribadi dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada. Untuk menciptakan pengertian yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin.

Adapun pengertian pesan dari para ahli antara lain:

1. Harold Lasswell: Menurut Harold Lasswell, pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang digunakan untuk mengutarakan maksud.

²³ Laila, Pesan dari beberapa ahli, (kendari; 2021).

2. Suryanto: Menurut Suryanto, pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.²⁴

Harold Lasswell dan Suryanto memiliki definisi yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan "pesan" dalam komunikasi. Harold Lasswell mendefinisikan pesan sebagai sesuatu yang dapat dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, yang terdiri dari simbol verbal dan nonverbal yang digunakan untuk mengutarakan maksud. Sementara itu, Suryanto mendefinisikan pesan sebagai gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima, dengan inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam upaya mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

b. Bentuk Pesan Dakwah

²⁴Nurdianti, Endang. "Analisis Isi Pesan Dakwah Webtoon Ngopi Yuk! Di Kalangan Remaja Melalui Komik Digital." *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (2022):

pesan dakwah adalah pesan atau seruan yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran atau nilai-nilai agama kepada orang lain dengan tujuan untuk mengajak mereka kepada kebaikan, kebenaran, dan kesalehan. Namun, beberapa makna umum dari pesan dakwah antara lain:

1) Akidah

Pesan dakwah akidah adalah seruan untuk memperjuangkan dan mempertahankan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dakwah akidah berfokus pada pengembangan dan penguatan kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap Allah, serta perjuangan untuk memurnikan hati dan jiwa dari segala macam penyakit dan kejahatan. Dalam dakwah akidah, umat Islam diingatkan untuk mempertahankan keimanan dan ketakwaan dengan cara memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya, serta memperjuangkan keadilan dan kemerdekaan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁵

pesan dakwah akidah mengajarkan tentang konsep qadha dan qadar, yakni keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak dan takdir Allah yang bijaksana. Dengan memahami dan meyakini akidah yang benar, seseorang diharapkan dapat menjalani hidup dengan penuh keimanan, ketakwaan, dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupannya. Dakwah akidah juga berfungsi untuk membersihkan hati dan pikiran dari syirik (menyekutukan Allah) serta berbagai bentuk kesesatan dan penyimpangan dari ajaran Islam yang murni.

2) Syariat

²⁵ Andi Dian Fitriana, Siti Nurasisah, and Muhammad Sahid, "Rhetoric Knowledge and Personal Reputation of Dai in Fasilitating Mad'u Receiving Da'wah Messages," 2022, 117–24.

Pesan dakwah syariat adalah seruan untuk memperjuangkan dan mempertahankan hukum-hukum Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah syariat berfokus pada pengembangan dan penguatan hukum-hukum Islam yang sebenarnya, serta perjuangan untuk mempraktekkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dakwah syariat, umat Islam diingatkan untuk memahami dan mengamalkan hukum-hukum Allah SWT, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, serta memperjuangkan keadilan dan kemerdekaan dalam berbagai aspek kehidupan.²⁶

Melalui dakwah ini, umat Islam diajak untuk tidak hanya memahami hukum-hukum tersebut, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Dalam era modern ini, tantangan untuk mempertahankan dan mengamalkan hukum-hukum syariat semakin kompleks. Oleh karena itu, dakwah syariat juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa mengubah esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini menuntut para da'i untuk kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

3) Akhlak

Pesan dakwah akhlak adalah seruan untuk memperjuangkan dan mempertahankan keimanan, ketakwaan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah berfokus pada pengembangan dan penguatan akhlak yang mulia, serta perjuangan untuk mempraktekkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam dakwah, umat Islam diingatkan untuk memahami dan

²⁶ Oktaviana Lalita Werdi and Vyki Mazaya, "Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Sebuah Film (Studi Kasus Film Hafalan Shalat Delisa) Miftah Ali Ma'mun, Erwin, Oktaviana Lalita Werdi, Vyki Mazaya" 3 (2023): 17–26.

mengamalkan hukum-hukum Allah SWT, serta memperjuangkan kebenaran dan keadilan, serta mempertahankan hak-hak orang lain. Akhlak, yang berarti karakter atau sifat, merupakan aspek penting dalam Islam yang menentukan bagaimana seorang Muslim berperilaku dan berinteraksi dengan sesama. Pesan dakwah akhlak berfokus pada pengembangan sifat-sifat yang baik, seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan kejujuran, yang menjadi landasan bagi kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Pesan dakwah akhlak juga menekankan pentingnya menghargai dan menghormati orang lain, termasuk orang-orang yang berbeda pendapat atau agama. Akhlak yang baik akan membantu seseorang untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, tanpa memandang perbedaan. Ini termasuk berbicara dengan lembut, mendengarkan dengan baik, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Selain itu, pesan dakwah akhlak juga menekankan pentingnya menghargai dan menjaga lingkungan sekitar. Akhlak yang baik akan membantu seseorang untuk menjaga kebersihan, menghormati hewan, dan memelihara lingkungan. Hal ini penting karena Allah SWT telah menetapkan hukum-hukum yang melindungi lingkungan dan makhluk hidup.

Bentuk pesan dakwah meliputi akidah, syariat, dan akhlak yang menjadi tolok ukur dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah yang memiliki unsur-unsur tersebut dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi masyarakat.

d. Jenis -Jenis Pesan Dakwah

²⁷ A Cahyani, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Acara Khazanah Trans7, (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure)" (UIN SMH BANTEN, 2023), [http://repository.uinbanten.ac.id/6381/%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/6381/2/2 LAMPIRAN DEPAN.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/6381/%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/6381/2/2%20LAMPIRAN%20DEPAN.pdf).

Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan untuk memperkenalkan dan memperjelas ajaran agama Islam, serta untuk mengajak orang lain untuk beriman dan beramal saleh. Berikut adalah beberapa jenis pesan dakwah:

1. Pesan Dakwah Al-Quran: Pesan dakwah yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw. Contohnya, "Mengapa kamu tidak beriman?" (Qur'an 27:92) atau "Sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Qur'an ini sebagai bimbingan untuk manusia" (Quran 16:64).
2. Pesan Dakwah Hadis: Pesan dakwah yang didasarkan pada hadis Nabi Muhammad saw, seperti "Saya tidak meninggalkan setelah diriku, melainkan Al-Quran" (Hadis Sahih Muslim).
3. Pesan Dakwah Kebenaran: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya kebenaran dan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain. Contohnya, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berdusta" (Quran 3:47).
4. Pesan Dakwah Kasih Sayang: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya kasih sayang dan persahabatan dalam berinteraksi dengan orang lain. Contohnya, "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang mencintai orang lain" (Qur'an 3:134).
5. Pesan Dakwah Ketaatan: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan perintah-Nya. Contohnya, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang tidak taat" (Qur'an 3:32).
6. Pesan Dakwah Kebaikan: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya berbuat kebajikan dan membantu orang lain. Contohnya, "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang berbuat kebajikan" (Qur'an 2:195).
7. Pesan Dakwah Kebenaran Agama: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Contohnya, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang tidak memahami agamanya" (Quran 3:19).

8. Pesan Dakwah Kebenaran Akhirat: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Contohnya, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang tidak memahami akhirat" (Quran 3:14).
9. Pesan Dakwah Kebenaran Duniawi: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia. Contohnya, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang tidak memahami duniawi" (Quran 3:13).
10. Pesan Dakwah Kebenaran Sosial: Pesan dakwah yang menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dalam masyarakat. Contohnya, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang tidak memahami sosial" (Quran 3:12).²⁸

Dalam Islam, pesan dakwah adalah cara untuk memperkenalkan dan memperjelas ajaran agama Islam, serta untuk mengajak orang lain untuk beriman dan beramal saleh. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti berbicara, menulis, atau bermedia sosial.

e. Karakteristik Pesan Dakwah

Abd al-Karim Zaidan mengemukakan lima karakteristik pesan dakwah yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Berasal dari Allah Swt. (*Annahu Min 'Indillah*): Pesan dakwah harus bersumber dari Allah Swt. yang berarti bahwa isi dakwah harus didasarkan pada ajaran Islam yang diterima dan diwahyukan oleh Allah Swt. melalui Nabi Muhammad saw.

²⁸ Umyati, Sri, Nia Kurniati and Chairawaty. "Pesan Dakwah menurut Dr. Fahrudin Faiz "Nizami Ganjavi-Layla Majnun" di Akun YouTube MJS Channel." *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* (2023)

2. Mencakup semua bidang kehidupan (*Al-Syumul*): Pesan dakwah harus mencakup semua aspek kehidupan, termasuk spiritual, sosial, ekonomi, dan lain-lain, sehingga menjadi relevan dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia.
3. Umum untuk semua manusia (*Al-'Umum*): Pesan dakwah harus berlaku umum untuk semua manusia, tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau agama. Dakwah harus mampu menghubungkan dan mengajak semua orang untuk beriman dan beramal saleh.
4. Ada balasan untuk setiap tindakan (*Al-Jaza' Fil-Islam*): Pesan dakwah harus memiliki konsekuensi atau balasan untuk setiap tindakan yang dilakukan. Dakwah Islam mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki pahala dan dosa, sehingga manusia harus mempertimbangkan konsekuensi setiap tindakannya.
5. Seimbang antara idealitas dan realitas (*Al-Mitsaliyyah Wal Waqi'iyah*): Pesan dakwah harus seimbang antara idealitas dan realitas. Dakwah tidak hanya harus berfokus pada tujuan ideal, tapi juga harus mempertimbangkan kenyataan dan situasi yang ada. Dengan demikian, dakwah dapat lebih efektif dan relevan dalam mengajak manusia beriman dan beramal saleh.²⁹

Karakteristik pesan dakwah yang dikemukakan oleh Abd al-Karim Zaidan meliputi ketulusan, kesahihan, kesederhanaan, kesabaran, dan kesadaran yang menjadi tolok ukur dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah yang memiliki unsur-unsur tersebut dapat lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi masyarakat.

f. Pesan Dakwah Melalui Media

²⁹ Oktariani, Lisa. "Analisis Pesan Dakwah Husain Basyaiban pada Media Aplikasi Tiktok." *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* (2022):

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat.³⁰ Media dakwah sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam. Kini dengan berkembangnya teknologi, maka media dakwah juga semakin memiliki beragam, baik dari aplikasi mobile, podcast hingga platform media sosial. Hal ini sangat memudahkan para dai dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien. Dengan beragamnya media dakwah menjadi daya tarik sendiri bagi pendengarnya. Tidak hanya itu dengan beragamnya media dakwah juga dapat mempermudah khalayak dalam mempelajari nilai agama Islam. Adapun yang ditugaskan berdakwah itu bukan hanya seorang penceramah saja tetapi semua orang bisa menyampaikan pesan dakwah. Hal ini dijelaskan dalam ayat atau firman Allah Swt yang mewajibkan untuk berdakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran/03:104:

وَلَتَكُنَّ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”³¹

Adapun beberapa jenis media dakwah yang sering digunakan:

1) Buku

³⁰ Galih, “Komunikasi Dakwah Sufistik”, repository.-radenintan.ac.id-, h 25.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim : Al Qur'an dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu.

Buku adalah salah satu media dakwah yang paling sering digunakan. Buku dapat berisi pesan-pesan agama yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik perhatian.³² Buku dapat menjadi media dakwah yang efektif karena mampu menyampaikan pesan-pesan agama secara rinci dan mendalam. Dalam buku, penulis dapat menjelaskan ajaran agama, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang ingin disampaikan dengan lebih terperinci daripada media dakwah lainnya. Dalam konteks dakwah, buku dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, seperti ajaran agama, kisah-kisah inspiratif, dan lain sebagainya. Selain itu, buku juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan keagamaan, seperti jadwal shalat, acara keagamaan, dan lain sebagainya.

Dalam penggunaannya sebagai media dakwah, buku juga memiliki kelebihan dalam hal kedalaman dan keakuratan informasi yang disampaikan. Buku dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam tentang ajaran agama, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif. Selain itu, buku juga dapat menjadi sumber referensi yang penting bagi masyarakat dalam memperdalam pengetahuan agama. Namun, dalam menggunakan buku sebagai media dakwah, perlu diperhatikan juga beberapa hal, seperti pemilihan tema yang tepat, penyampaian pesan yang jelas dan mudah dipahami, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan target pembaca. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, buku dapat menjadi media dakwah yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

2) Majalah

³² Agustin, N.S., Nur Aeni, A., Inaydamariny, A., & Rachmawanti, K. (2023). Penggunaan E-Book Badi (Buku Animasi Dakwah Islami) Sebagai Media Dakwah Siswa Sd. Perspektif Ilmu Pendidikan.

Majalah adalah media dakwah yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Majalah dapat berisi artikel-artikel yang membahas tentang ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari. Majalah dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Dengan menyertakan artikel-artikel yang menjelaskan ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari, majalah dapat membantu masyarakat memahami dan memahami lebih baik ajaran Islam. Dalam konteks dakwah, majalah dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, seperti artikel tentang ajaran agama, kisah-kisah inspiratif, dan lain sebagainya. Selain itu, majalah juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan keagamaan, seperti jadwal shalat, acara keagamaan, dan lain sebagainya.³³

Dalam penggunaannya sebagai media dakwah, majalah juga memiliki kelebihan dalam hal fleksibilitas dan kreativitas. Majalah dapat menyesuaikan konten-kontennya dengan kebutuhan pembaca, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, majalah juga dapat memfasilitasi interaksi antara pembaca dan penulis, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif. Namun, dalam menggunakan majalah sebagai media dakwah, perlu diperhatikan juga beberapa hal, seperti pemilihan konten yang tepat, penyampaian pesan yang jelas dan mudah dipahami, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan target pembaca. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, majalah dapat menjadi media dakwah yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

3) Radio

³³ Syarifuddin, Maulana Malik. "Majalah Suara Hidayatullah sebagai Media Islam dalam Pengembangan Dakwah: Perspektif Manajemen Komunikasi." (2019).

Radio adalah media dakwah yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Radio dapat menjangkau masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh media lain. Dalam konteks dakwah, radio dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, seperti khotbah, ceramah, tanya jawab agama, dan lain sebagainya.³⁴ Selain itu, radio juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan keagamaan, seperti jadwal sholat, acara keagamaan, dan lain sebagainya. Dalam penggunaannya sebagai media dakwah, radio juga memiliki kelebihan dalam hal fleksibilitas dan interaktivitas. Radio dapat menyesuaikan program-programnya dengan kebutuhan pendengar, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, radio juga dapat memfasilitasi interaksi antara pendengar dan narasumber, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif. Namun, dalam menggunakan radio sebagai media dakwah, perlu diperhatikan juga beberapa hal, seperti pemilihan narasumber yang tepat, penyampaian pesan yang jelas dan mudah dipahami, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan target pendengar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, radio dapat menjadi media dakwah yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

4) Televisi

Televisi adalah media dakwah yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Televisi dapat menjangkau masyarakat yang berada di daerah-daerah perkotaan yang sulit dijangkau oleh media lain. Dalam konteks dakwah, televisi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara langsung dan visual kepada masyarakat. Dengan adanya gambar dan suara yang jelas, pesan-pesan agama

³⁴ Lubis, Canra and Rosidi Rosidi. "Community Media and Communitarianization of Dakwah Radio Rodja 756 Am." KOMUNIKA (2022).

dapat disampaikan dengan lebih mudah dan efektif. Selain itu, televisi juga dapat menjangkau masyarakat yang berbeda latar belakang dan tingkat pendidikan, sehingga pesan-pesan agama dapat disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat.³⁵

Televisi juga memiliki keunggulan dalam hal daya tarik dan kreativitas. Dalam tayangan dakwah, televisi dapat menggunakan berbagai macam format dan gaya penyampaian yang menarik dan kreatif, seperti drama, dokumenter, *talk show*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Namun, dalam penggunaan televisi sebagai media dakwah, perlu diperhatikan juga konten yang disampaikan. Konten yang disampaikan harus sesuai dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Selain itu, perlu juga memperhatikan waktu tayangan yang tepat agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

5) Internet

Internet adalah media dakwah yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Internet dapat menjangkau masyarakat yang berada di seluruh dunia dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Contoh media dakwah di internet antara lain adalah media sosial, pelatihan multimedia, dan konten dakwah di *platform* seperti *TikTok* dan *Instagram*.³⁶

- a. Media Sosial: Media sosial adalah istilah yang mengacu pada platform digital yang memungkinkan orang berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain yang berani. Platform ini biasanya terdiri dari situs web dan

³⁵ Effendi, Erwan et al. "Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung (Taping) untuk Meningkatkan Kualitas Siaran di Radio dan Televisi sebagai Media Dakwah." *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication* (2023).

³⁶ Muhammad Taufiq Syam. *Pengantar Studi Media Dakwah Digital*. Makassar, 2022.

aplikasi yang memungkinkan orang untuk berbagi teks, gambar, video, dan jenis konten lainnya. Contoh platform media sosial termasuk Facebook, Instagram, Twitter, LinkedIn, YouTube, dan masih banyak lagi. Banyak orang menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi informasi, memperluas jaringan, dan melakukan bisnis. Tetapi penggunaan media sosial harus diimbangi dengan pengetahuan tentang keamanan dan privasi.

- b. Multimedia: Program pelatihan yang disebut pelatihan multimedia mengajarkan berbagai teknik dan pengetahuan tentang pengembangan konten multimedia, seperti desain grafis, animasi, pengembangan web, pengeditan video, dan pengembangan game. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan peserta untuk bekerja di industri kreatif dan teknologi dengan mengajarkan keterampilan yang diperlukan untuk membuat konten multimedia.
- 6) Film

Film adalah sebuah karya seni yang terdiri dari serangkaian gambar bergerak yang ditampilkan secara berurutan dengan kecepatan tertentu sehingga menciptakan ilusi gerakan. Film biasanya disajikan dengan suara dan musik, serta dapat berisi dialog, narasi, atau efek khusus. Film dapat memiliki berbagai genre, seperti drama, komedi, horor, aksi, fiksi ilmiah, dan lain sebagainya. Film juga dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau cerita, serta sebagai sarana hiburan bagi penonton. Penggunaan film sebagai media dakwah, perlu diperhatikan juga konten yang disampaikan. Konten yang disampaikan harus sesuai dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Selain itu, perlu juga memperhatikan format dan genre film yang disampaikan agar sesuai dengan keinginan audiens yang target.

Berbagai media dakwah, seperti buku, majalah, radio, televisi, internet, media sosial, multimedia, dan film, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat. Media-media ini dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang mudah dipahami, menarik perhatian, dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, media dakwah tersebut juga dipilih karena kemampuannya untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik yang berada di daerah terpencil maupun perkotaan, serta di seluruh dunia melalui internet.

g. Film Animasi

1. Definisi Film Animasi

Film animasi adalah sebuah bentuk seni dan hiburan yang menggunakan teknik animasi untuk menciptakan gambar bergerak yang memberikan kesan seolah-olah benda atau karakter yang digambarkan hidup dan bergerak.³⁷ film animasi juga merupakan sebuah bentuk dari seni dan hiburan. Film animasi tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga seringkali mengandung pesan moral, nilai-nilai kehidupan, dan cerita yang mendalam. Dengan perkembangan teknologi, film animasi juga semakin menarik perhatian penonton dengan visual yang semakin realistis dan cerita yang semakin kompleks.

2. Jenis-jenis Film Animasi

Film animasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

a) Animasi Tradisional

Animasi tradisional adalah teknik pembuatan film animasi yang menggunakan gambar-gambar tangan yang digambar secara berurutan pada selembar kertas atau cel. Gambar-gambar tersebut kemudian diambil foto satu per satu untuk menciptakan gerakan yang halus dan teratur.

³⁷Surasa, et al., eds., *Penerapan Teknik Digital Painting Pada Produksi Film Animasi 2 Dimensi "Dreams"*, Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 2023.

b) Animasi Stop-Motion

Animasi stop-motion adalah teknik pembuatan film animasi yang menggunakan objek-objek fisik, seperti boneka atau mainan, yang dipindahkan sedikit demi sedikit untuk menciptakan gerakan yang terlihat seperti hidup. Setiap gerakan diambil foto satu per satu untuk menciptakan gambar bergerak.

c) Animasi Komputer

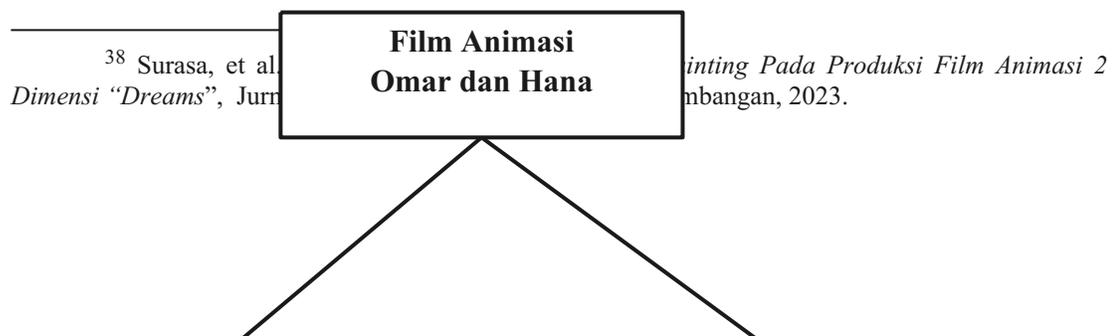
Animasi komputer adalah teknik pembuatan film animasi yang menggunakan perangkat lunak komputer untuk menciptakan gambar bergerak. Teknik ini memungkinkan pembuat film untuk menciptakan dunia yang fantastis dan karakter yang realistis dengan lebih mudah dan efisien.

d) Animasi Rotoscope

Animasi rotoscope adalah teknik pembuatan film animasi yang menggunakan gambar-gambar nyata sebagai referensi untuk menciptakan gerakan yang realistis pada karakter animasi. Teknik ini sering digunakan dalam film animasi yang menggabungkan adegan live-action dan animasi.³⁸

Animasi sangat banyak jenisnya, setiap jenis film animasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta dapat menghasilkan film animasi dengan kualitas yang berbeda-beda. Meskipun begitu, setiap jenis film animasi dapat menghasilkan film animasi yang berkualitas dan menarik bagi penontonnya. Setiap jenis animasi di atas memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing yang dapat digunakan sesuai kebutuhan yang diinginkan oleh penggunanya.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian proposal skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berasal dari Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dimana dalam buku tersebut dijelaskan secara mendetail mengenai berbagai aspek tentang metodologi penelitian seperti jenis penelitian, lokasi dan fokus penelitian dan juga membahas tentang sumber dan jenis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini penulis bisa menggunakan teknik analisis konten untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai bagaimana film animasi Omar dan Hana dapat digunakan sebagai media dakwah, serta bagaimana pesan-pesan dakwah disatukan dalam cerita dan diterima oleh masyarakat

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif yang mana dalam jenis penelitian ini dapat menggambarkan secara detail mengenai karakteristik dari film animasi sebagai media dakwah, dimana akan menjelaskan tentang pesan-pesan dakwah yang disampaikan, serta bagaimana pesan dakwah tersebut dapat dipresentasikan dalam film animasi Omar dan Hana

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu film animasi Omar dan Hana, untuk itu dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak memiliki lokasi tertentu untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya menganalisis film animasi Omar dan Hana menggunakan *channel Youtube* Omar dan Hana. Adapun waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini membutuhkan waktu selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Untuk memastikan penyusunan penelitian ini berjalan baik, maka penting bagi peneliti untuk menetapkan ruang lingkup penelitian. Dengan mempertimbangkan objek penelitian. Adapun objek penelitiannya yaitu film animasi Omar dan Hana episode Yang Penting Usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pesan dakwah yang terkandung dalam episode tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa melalui perantara, yang artinya data primer ini didapatkan peneliti berasal dari hasil *screenshot* film animasi Omar dan Hana yang mana dapat ditemukan di *Youtube* dengan cara menonton secara langsung film animasi Omar dan Hana episode Yang Penting Usaha.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder pada penelitian ini merujuk pada informasi yang didapatkan pada referensi contohnya jurnal serta beraneka ragam hasil dari penelitian yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Ini mencakup penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan observasi terhadap film animasi Omar dan Hana untuk bisa mengumpulkan data mengenai pesan dakwah yang disampaikan, karakter yang digambarkan serta nilai-nilai agama yang ingin disampaikan melalui film animasi tersebut. Lalu peneliti melakukan pencarian informasi mengenai film animasi tersebut dan melakukan dokumentasi film

tersebut dengan cara melakukan *screenshot* melalui *Youtube*.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan terhadap data pada penelitian ini bisa dengan melakukan pengujian serta evaluasi. Hal ini dilakukan berdasarkan dengan cara tertentu. Tujuan dari uji keabsahan data ini adalah sebagai pembuktian data penelitian apakah data yang didapatkan oleh peneliti telah sesuai. Adapun cara dalam melakukan uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yaitu :

1. Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Uji kepercayaan (*credibility*) dalam konteks penelitian film animasi sebagai media dakwah studi Omar dan Hana merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan memiliki keandalan. Dalam konteks ini, uji kepercayaan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, diantaranya:

2. *Triangulasi*

Menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Dalam penelitian film animasi Omar dan Hana, Anda dapat menggunakan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan penonton, analisis isi film, dan data kuantitatif terkait penonton atau penerimaan film.

1) Pemeriksaan rekan sejawat (*peer examination*)

Melibatkan rekan sejawat atau pakar dalam bidang film animasi atau dakwah untuk memeriksa metodologi, analisis, dan temuan penelitian. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

2) *Reflexivity*

Mengakui dan memeriksa peran peneliti dalam proses penelitian, termasuk pengaruh dan perspektif pribadi terhadap temuan. Dengan mempertimbangkan posisi dan pengaruh peneliti, kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat ditingkatkan.

3) Konsistensi

Memastikan konsistensi antara temuan penelitian dengan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan. Dengan memeriksa konsistensi ini, kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat diperkuat.

Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut, penelitian mengenai film animasi sebagai media dakwah studi Omar dan Hana dapat memperoleh kepercayaan yang tinggi dari para pembaca. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks dakwah melalui media film animasi.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependabilitas* dalam penelitian mengenai film animasi sebagai media dakwah studi Omar dan Hana merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diandalkan dan konsisten. Dengan menguji *dependabilitas* penelitian mengenai film animasi sebagai media dakwah studi Omar dan Hana, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks dakwah melalui media film animasi.

4. Uji *Confirmability* (kepastian)

Uji kepastian (*confirmability*) dalam penelitian mengenai film animasi sebagai media dakwah studi Omar dan Hana merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi dan tidak dipengaruhi oleh sudut pandang atau kepentingan pribadi peneliti. Dengan menguji kepastian penelitian mengenai film animasi sebagai media dakwah studi Omar dan Hana, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian

tersebut dapat dikonfirmasi dan memberikan kontribusi yang obyektif dalam konteks dakwah melalui media film animasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan *content analysis* (kajian isi). Termasuk di dalamnya pembahasan rinci tentang isi informasi yang ditulis atau dicetak di media massa. *Content Analysis* secara luas didefinisikan sebagai metode yang mencakup semua analisis isi teks, selain itu analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. *Content Analysis* merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam upaya menemukan ciri-ciri suatu pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan penekanan keajegan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi. Bernard Berelson mendefinisikan analisis isi dengan: analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif terhadap isi manifes komunikasi.³⁹

Proses mencari dan menyusun secara sistematis dikenal sebagai teknik analisis data. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi. Analisis isi adalah suatu metode sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator tertentu.

- 1) Peneliti memutar serial film animasi Omar dan Hana berdasarkan judul yang akan diteliti.
- 2) Mentransfer video animasi ke dalam bentuk tulisan atau skenario.

³⁹ Adhitya Ridwan Budhi Prasetyo Nugroho and Umi Halwati, "Komunikasi Dakwah Islam Pada Masyarakat Milenial Di Era Globalisasi," *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 4, no. 1 (2023): 33–45, <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i1.8547>.

- 3) Peneliti menganalisis serial animasi Omar dan Hana yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.
- 4) Peneliti menyimpulkan resepsi yang digunakan dalam omar dan Hana.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Mengenai Objek Penelitian

1. Sejarah Film Animasi Omar dan Hana

Serial "Omar & Hana" diluncurkan pertama kali pada tahun 2017. Penciptaannya terinspirasi oleh kebutuhan untuk menyediakan konten anak-anak yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, terutama dalam hal nilai-nilai dan ajaran Islam. Digital Durian sebelumnya telah sukses dengan serial "Didi & Friends," yang merupakan animasi anak-anak dengan fokus pada lagu-lagu dan cerita rakyat. Kesuksesan ini mendorong mereka untuk membuat serial lain yang lebih fokus pada pendidikan agama. Karakter utama dalam serial ini adalah Omar, seorang anak laki-laki yang berusia sekitar enam tahun, dan adik perempuannya, Hana, yang berusia sekitar empat tahun.⁴⁰ Mereka tinggal bersama orang tua mereka dan sering kali belajar tentang ajaran Islam dari keluarga serta lingkungan sekitarnya. Serial ini dirancang untuk menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Setiap episode biasanya menampilkan Omar dan Hana menghadapi berbagai situasi yang umum dialami oleh anak-anak, seperti berbagi, bersikap jujur, dan berdoa. Dalam setiap situasi, mereka belajar tentang nilai-nilai Islam dari orang tua mereka atau dari teman-teman dan guru mereka. Melalui cerita dan lagu-lagu yang menarik, pesan-pesan moral disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah diluncurkan, "Omar & Hana" dengan cepat mendapatkan perhatian dan popularitas. Serial ini awalnya tersedia di YouTube, yang memungkinkan akses yang mudah bagi penonton dari seluruh dunia. Selain itu, Digital Durian juga bekerja sama dengan berbagai stasiun televisi dan platform

⁴⁰ <https://republika.id/posts/4589/belajar-islam-bersama-omar-hana>

digital untuk menyiarkan serial ini.



Gambar 1. *Channel YouTube Omar dan Hana.*⁴¹

Channel YouTube Omar & Hana - Lagu Kanak-Kanak Islam adalah Channel Youtube yang menyajikan tontonan animasi yang pesan islami melalui alur cerita dan lagu. Awal bergabung Channel ini di Youtube yaitu pada tanggal 22 Februari 2017. Sejak bergabungnya hingga sekarang Channel ini telah memiliki subscriber sebanyak 6,57 juta orang pengikut dan tentunya diperkirakan berpotensi akan selalu bertambah. Dalam channel ini terdapat 725 video yang telah diunggah dan telah ditontonkan oleh 3.665.190.985 kali oleh penonton.⁴²

Kesuksesan di Malaysia mendorong ekspansi ke pasar internasional. Serial ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk Bahasa Inggris, Arab, Urdu, dan Indonesia. Hal ini memungkinkan "Omar & Hana" untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan manfaat pendidikan Islam kepada anak-anak di berbagai negara. "Omar & Hana" telah mendapatkan banyak pujian dari orang tua dan pendidik. Banyak yang

⁴¹ www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam

⁴² www.youtube.com/@OmarHanaLaguKanakKanakIslam

mengapresiasi cara serial ini mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Orang tua sering melaporkan bahwa anak-anak mereka tidak hanya menikmati menonton serial ini, tetapi juga mulai menerapkan ajaran-ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat, lebih jujur, dan lebih menghargai pentingnya berbagi dengan sesama.

Serial ini juga mendapatkan perhatian dari komunitas Muslim global. Di banyak negara, komunitas Muslim melihat "Omar & Hana" sebagai alat yang efektif untuk mendidik anak-anak mereka tentang Islam dalam lingkungan yang terkadang kurang mendukung pendidikan agama. Selain itu, serial ini membantu memperkuat identitas Islam anak-anak, membuat mereka bangga dengan budaya dan agama mereka. Serial animasi "Omar & Hana" tidak hanya populer di negara asalnya, Malaysia, tetapi juga berhasil menembus pasar internasional, termasuk Indonesia. Keberhasilan ini tidak terlepas dari strategi pemasaran yang tepat, adaptasi budaya, dan relevansi nilai-nilai yang diajarkan dalam serial ini. Berikut adalah sejarah lengkap mengenai bagaimana "Omar & Hana" masuk ke Indonesia dan berkembang di sana.

Pada tahun 2018, setelah melihat respons positif di Malaysia, Digital Durian, studio animasi di balik "Omar & Hana," mulai mencari peluang untuk memperkenalkan serial ini ke negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, termasuk Indonesia. Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dianggap sebagai pasar potensial yang besar untuk konten Islami seperti "Omar & Hana." Langkah awal yang diambil oleh Digital Durian adalah dengan memanfaatkan platform digital, terutama YouTube. Mereka membuat saluran YouTube khusus untuk penonton Indonesia, di mana episode-episode "Omar & Hana" diterjemahkan dan diberi subtitle dalam Bahasa Indonesia. Strategi ini

berhasil menarik perhatian banyak orang tua dan anak-anak di Indonesia, karena mereka dapat dengan mudah mengakses konten tersebut secara gratis.

Digital Durian bekerja sama dengan stasiun televisi lokal di Indonesia untuk memperluas jangkauannya. "Omar & Hana" mulai ditayangkan di RTV, salah satu stasiun televisi swasta terbesar di Indonesia, pada akhir tahun 2018. Penayangan televisi membantu "Omar & Hana" mencapai audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki internet atau tidak terbiasa menonton *YouTube*. Kerjasama dengan RTV juga mencakup promosi yang intensif. Stasiun televisi ini memanfaatkan berbagai saluran promosi, termasuk iklan di media cetak, radio, dan media sosial, untuk memperkenalkan "Omar & Hana" kepada publik Indonesia. Hasilnya, serial ini dengan cepat mendapatkan popularitas dan menjadi salah satu acara favorit anak-anak di Indonesia.

Salah satu kunci keberhasilan "Omar & Hana" di Indonesia adalah kemampuan tim kreatif untuk melakukan adaptasi budaya dan bahasa dengan baik. Meskipun nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam serial ini bersifat universal, ada beberapa elemen budaya dan kebiasaan yang berbeda antara Malaysia dan Indonesia. Oleh karena itu, beberapa episode dan lagu diadaptasi untuk lebih sesuai dengan konteks budaya Indonesia. Respon dari penonton di Indonesia sangat positif. Orang tua mengapresiasi nilai-nilai Islami yang diajarkan melalui cerita-cerita yang sederhana dan menarik. Banyak yang merasa bahwa "Omar & Hana" membantu mereka dalam mendidik anak-anak tentang ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Anak-anak juga menyukai karakter-karakter dalam serial ini dan sering kali menirukan lagu-lagu yang mereka dengar.

2. Tim produksi film animasi Omar dan Hana

Omar dan Hana	
Genre	Animasi hiburan pendidikan
Sutradara	1. Muhammad Nabil Bin Baharu 2. Mohammad Ikhwan Fikri Bin Ismail (animasi) 3. Aditia Amukti Pratama (teknis)
Pengarah	Mohammad Zainul Arifin Bin Abdul Wahab
Bahasa Asli	Bahasa melayu
Produksi	
Produser	1. Siti Afifah Binti Imran (pre-production) 2. Fadly Bin Semi (line) 3. Fadilah Binti A. Rahman (internasional) 4. Nur Ainina Binti Fauzan (lokal)
Rumah Produksi	Digital Durian
Rilis	
Jaringan	Astro

tabel 4.1 tim produksi film animasi Omar dan Hana

3. Tokoh dan Karakter

Dalam sebuah film animasi pasti ada tokoh yang menjadi pemeran utama dalam film animasi tersebut yang membuat film itu memiliki daya tarik tersendiri. Dalam film ini yang menjadi tokoh utama yaitu Omar dan Hana. Disamping tokoh utama terdapat juga tokoh lainnya diantaranya Papa, Mama, Faris, Sara, Atuk, Nenek, Ustadz Musa, Cikgu Laila, Sufi, Nuru, Indra dan Mimi. Adapun penjelasan mengenai karakter dari masing-masing tokoh tersebut antara lain sebagai berikut

a. Omar



Gambar 2. tokoh Omar.⁴³

Omar merupakan seorang anak yang berusia 6 tahun dan juga sebagai tokoh utama dalam film animasi ini. Omar memiliki peran sebagai kakak dari Hana. Adapun karakteristik dari Omar yaitu seorang anak laki-laki yang penuh semangat dan rasa ingin tahu. Selain itu dia juga anak yang cerdas, suka belajar, dan peduli terhadap orang sekelilingnya baik dengan keluarganya maupun temannya.

⁴³ Keluarga Omar & Hana, <https://pin.it/6ZX1mgluq>

b. Hana



Gambar 3. tokoh Hana.⁴⁴

Hana merupakan tokoh utama juga dalam film ini. Hana sendiri merupakan adik dari Umar. Adapun karakter yang dimiliki oleh Hana yaitu ceria, penyayang, dan juga sering mengikuti kakaknya yaitu Umar dalam petualangan-petualangannya. Walaupun Hana lebih muda, Hana juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga Hana sering memberikan sudut pandang terhadap sesuatu yang lucu namun bijaksana.

c. Papa



Gambar 4. tokoh Papa.⁴⁵

⁴⁴ Keluarga Omar & Hana, <https://pin.it/WpZuwk6tM>

⁴⁵ <https://images.app.goo.gl/wE6F8jeENUQwbWyo6>

Papa merupakan seorang kepala keluarga yang menjadi sumber kebijaksanaan dalam keluarga. Karakter dari ayah sendiri yaitu bijaksana serta penyayang. Dia selalu memberikan nasihat kepada anaknya serta membantu anaknya dalam hal apapun. Dia juga sering memberikan penjelasan mendalam tentang ajaran Islam serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kepada Omar dan Hana.

d. Mama



Gambar 5. Mama tokoh.⁴⁶

Mama sendiri memiliki karakter yang lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga sangat peduli terhadap keluarganya. Dia juga merupakan seorang ibu yang selalu memastikan anak-anaknya mendapat pendidikan agama yang baik. Mama sendiri juga sering menunjukkan contoh bagaimana berperilaku yang baik dan juga mendidik anaknya tentang adab dan etika dalam agama Islam. Mama juga selalu membimbing Omar dan Hana dalam kegiatan sehari-hari mereka.

e. Faris



⁴⁶ <https://images.app.goo.gl/N13qJVWaxDssYsoD7>

Gambar 6. tokoh Faris.⁴⁷

Faris merupakan sahabat dari Omar. Paris dikenal sebagai anak yang cerdas, kreatif, dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang baru.

f. Sara

Gambar 7. tokoh Sarah.⁴⁸

Sarah merupakan sahabat dari Hana. Sarah dikenal sebagai anak yang lemah lembut, penuh dengan perhatian, dan juga anak yang penyayang. Sara juga selalu siap membantu orang lain.

g. Atuk

Gambar 8. toko Atuk. ⁴⁹

Atuk merupakan seorang yang bijaksana dan tenang. Atuk juga memiliki pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai islami dan juga tradisi. Atuk juga dikenal sebagai seorang yang penyabar,

⁴⁷ <https://images.app.goo.gl/V5R3Y7WBGfmgM4Hy5>

⁴⁸ <https://images.app.goo.gl/9K5iAtnJQr34JQpt5>

⁴⁹ <https://images.app.goo.gl/HhpvEzs6v7oxFuKQ7>

penuh kasih sayang dan juga sangat perhatian terhadap keluarganya.

h. Nenek



Gambar 9. tokoh Nenek.⁵⁰

Nenek merupakan seorang yang lemah lembut, penyayang, dan sangat perhatian terhadap cucunya. Dia juga merupakan seorang yang penuh dengan kasih sayang. Dia juga merupakan seorang yang penyabar dan juga bijaksana dan dia juga suka memasak.

i. Ustadz Musa



Gambar 10. tokoh Ustadz Musa.⁵¹

⁵⁰ <https://images.app.goo.gl/d4LnHhGXWNo1vm7RA>

⁵¹ <https://images.app.goo.gl/KB5Q1SngLFFVcLNB9>

Ustadz Musa merupakan seorang guru mengaji bagi Omar, Hana dan juga teman-temannya. Dia juga suka bercerita tentang kisah kisah yang berhubungan dengan ajaran agama islam.

j. Cikgu laila



Gambar 11. tokoh Cikgu Laila.⁵²

Cikgu laila merupakan guru seorang guru di sekolah Omar dan Hana. Cikgu sendiri memiliki hobi berolahraga. Dia juga sering mengingatkan kepada muridnya untuk selalu berbuat baik terhadap orang lain.

k. Sufi



Gambar 12. toko Sufi.⁵³

⁵² <https://images.app.goo.gl/V7ULjQ4VP9La3UkA6>

Sufi merupakan teman Omar dan Hana di sekolah. Sufi sendiri seorang anak yatim piatu yang telah ditinggal oleh kedua orang tuanya. Dia juga suka bersedih ketika mengingat kedua orang tuanya.

l. Nuru



Gambar 13. toko Nuru.⁵³

Nuru merupakan teman baik Omar dan Hana. Dia juga sering menjadi pengingat bagi teman-temannya mengenai pentingnya berperilaku baik dan taat kepada ajaran agama.

m. Indra



Gambar 14. tokoh Indra.⁵⁴

Indra merupakan teman Omar dan Hana. Dia merupakan anak yang ramah dan suka menolong.

n. Mimi



⁵³ <https://images.app.goo.gl/nWJdVArKFn456rAV9>

⁵⁴ <https://images.app.goo.gl/pZZzB3gw9jLhe7GD6>

Gambar 15. tokoh Mimi.⁵⁵

Mimi merupakan kucing peliharaan Omar dan Hana. Kucing ini sangat aktif dan lincah. Dia juga sering bermain dengan Omar dan Hana.

5. Sinopsis film animasi Omar dan Hana episode yang penting usaha.

Film animasi "Omar dan Hana" adalah sebuah serial animasi yang sangat populer di kalangan anak-anak, terutama karena kemampuannya untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu episode yang penuh inspirasi dan memberikan pelajaran berharga adalah episode "Usaha", yang menggabungkan kisah tentang burung pipit yang diselamatkan oleh Omar dan Hana dengan kisah legendaris burung pipit pada zaman Nabi Ibrahim Alaihissalam. Episode ini tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang mendalam tentang kerja keras, ketulusan hati, dan kepedulian terhadap makhluk hidup. Episode ini dimulai dengan Omar dan Hana yang sedang bermain di halaman belakang rumah mereka pada suatu pagi yang cerah. Ketika mereka sedang asyik bermain, mereka mendengar suara burung kecil yang berkicau lemah. Rasa ingin tahu mereka mendorong mereka untuk mencari sumber suara tersebut, dan tak lama kemudian, mereka menemukan seekor burung pipit kecil yang terluka di bawah pohon besar. Burung pipit itu tampak lemah dan kesulitan untuk terbang. Ketika mereka mendekati burung pipit tersebut tampaknya mimi merasa terganggu dengan keberadaan burung pipit dan ia ingin menerkamnya untung saja Hana segera menangkap mimi mencegah mimi agar tidak menerkam burung pipit yang terluka itu. Omar dan Hana, yang selalu memiliki hati yang penuh

⁵⁵ <https://images.app.goo.gl/K2kSEZLcCrFgykxN7>

belas kasih, segera memutuskan untuk membantu burung kecil tersebut. Omar dan Hana segera memanggil kedua orang tuanya.

Dengan hati-hati, Papa mengangkat burung pipit itu dan membawanya ke rumah. Lalu Papa meletakkan burung tersebut diatas meja dan Mama segera mengambil kotak p3k. Omar khawatir dengan kondisi burung tersebut lalu ayah mengatakan kepada Omar insyaAllah yang penting kita usaha. Kemudian Mama minta tolong kepada Omar agar mengambilkan handphone dan Omar pun segera memberikan handphone kepada Mama. Setelah itu Mama segera membuka handphonenya untuk mencari tahu tentang cara mengobati luka pada hewan dan Mama Papa segera mengobati burung tersebut. Mama Papa menenangkan Omar dan Hana untuk tidak usah khawatir dan mengatakan bahwa Allah tahu niat kita yang penting kita usaha.

Setelah itu Papa, Omar dan Hana masuk kedalam kamar sambil bermain main dan juga Papa menanyakan apakah Omar dan Hana sudah gosok gigi atau tidak dan mereka menjawab sudah. Tak lama kemudian Mama datang untuk menyuruh mereka segera tidur. Tetapi Omar merasa gelisah dan ragu dan mempertanyakan bagaimana jika anak burung itu tidak bisa lagi terbang, bagaimana jika anak burung tak selamat dan bagaimana nanti jika Allah bertanya mau jawab apa. Kemudian Mama merekapun berkata tidak apa apa bahwa Allah tahu niat mereka baik yang penting mereka sudah usaha. Selebihnya serahkan kepada Allah dan doa yang terbaik (sambil menampilkan adegan bagaimana proses penyembuhan burung mulai dia dirawat sampai burung pipit itu dikembalikan ke sarangnya setelah sembuh). Dan Hana Pun mendoakan kesembuhan anak burung itu.

Papa kemudian teringat akan kisah Nabi Ibrahim as. Setelah itu Omar dan Hana bersiap siap untuk tidur mereka kemudian membaca shalawat Nabi dan doa tidur. Dan Papa pun kemudian menceritakan bahwa pada zaman Nabi Ibrahim Alaihissalam, ketika Raja Namrud, seorang raja yang

sangat zalim, memerintahkan untuk membakar Nabi Ibrahim hidup-hidup karena menolak menyembah berhala, terjadi sebuah peristiwa yang sangat luar biasa. Raja Namrud membangun sebuah api unggun yang sangat besar dan menyuruh orang-orang untuk melemparkan Nabi Ibrahim ke dalamnya. Namun, Allah melindungi Nabi Ibrahim dan memerintahkan api untuk menjadi dingin dan aman bagi Nabi Ibrahim Alaihissalam. Di tengah kekacauan itu, ada seekor burung pipit kecil yang melihat apa yang terjadi. Burung pipit ini, meskipun kecil dan lemah, merasa sangat ingin membantu Nabi Ibrahim Alaihissalam. Burung pipit tersebut kemudian terbang ke sungai terdekat, mengambil setetes air di paruhnya, dan kembali terbang menuju api yang besar. Burung pipit itu terbang bolak-balik tanpa henti, mengambil air dan menjatuhkannya ke atas api yang sangat besar tersebut. Melihat usaha burung pipit, seekor kadal menertawakan dan meremehkan karena burung pipit kecil dan sangat tidak memungkinkan jika api bisa dipadamkan olehnya. Tetapi burung pipit tetap berusaha untuk memadamkan api dan tidak berputus asa karena burung pipit percaya Allah melihat usahanya dan tak akan diam saja. Setelah itu Allah pun memperlihatkan kekuasaannya dengan memadamkan dan membuat api itu menjadi sejuk. Burung pipit pun kagum atas kekuasaan Allah. Omar dan Hana sangat senang mendengarkan bahwa burung pipit berhasil memadamkan api dikarenakan Allah menurunkan mukjizat. Ketika cerita telah selesai Omar dan Hana tertidur kemudian papa Mama memindahkan mereka ke tempat tidur mereka sambil mendoakannya.

B. Hasil Penelitian

1. Sign, objek dan interpretant yang terdapat dalam film animasi Omar dan hana episode "Yang Penting Usaha"
 - a. Hana Menangkap Mimi

Sign (Tanda):



Gambar 16

Hana menangkap Mimi

Object (Objek):

Hana segera menangkap mimi yang hampir menerkam burung pipit yang terluka

Interpretant:

bahwa Hana memiliki rasa kasih sayang dan tanggung jawab untuk melindungi makhluk yang lebih lemah. Menunjukkan kepedulian dan perlindungan terhadap burung pipit yang tidak berdaya, mencerminkan nilai-nilai empati

Menit : 1:05

Dialog

Hana : jangan mimi (hana segera menangkap mimi kucing peliharannya)

Dalam adegan "Hana segera menangkap mimi yang hampir menerkam burung pipit yang terluka," terdapat beberapa elemen yang dapat dianalisis menggunakan konsep tanda (*sign*) dan *sinsign* dari Charles Sanders Peirce. Sebagai tanda (*sign*), setiap elemen dalam adegan ini berfungsi untuk mewakili objek tertentu dan menghasilkan makna ketika diinterpretasikan oleh pembaca. Kata "Hana" adalah representamen yang mewakili seorang tokoh manusia, seorang anak atau wanita, yang mengambil tindakan dalam cerita ini. "Menangkap" adalah tanda yang menunjukkan tindakan fisik mengambil atau memegang sesuatu dengan tangan, menandakan intervensi Hana. "Mimi" adalah representamen yang mungkin mewakili seekor hewan peliharaan, seperti kucing, yang hampir melakukan suatu tindakan agresif. "Menerkam" adalah tanda yang menunjukkan tindakan menyerang atau menangkap dengan cepat, yang merupakan perilaku alami dari seekor kucing. "Burung pipit" adalah representamen yang menggambarkan jenis burung kecil, yang menjadi objek hampir diserang oleh Mimi, dan "terluka" adalah tanda yang menunjukkan keadaan burung pipit yang sudah mengalami cedera.

Sebagai *sinsign*, tindakan Hana menangkap Mimi adalah kejadian spesifik yang terjadi dalam adegan ini. Kejadian ini bersifat unik dan nyata dalam konteks cerita, menggambarkan satu momen atau peristiwa tertentu di mana Hana mencegah Mimi dari menyerang burung pipit yang terluka. Setiap elemen kejadian ini mulai dari tindakan Hana, perilaku Mimi, hingga kondisi burung pipit yang terluka berfungsi sebagai *sinsign* yang menunjukkan situasi dan peristiwa konkret dalam cerita tersebut.

Makna dari adegan ini adalah makna yang dihasilkan di pikiran pembaca, yaitu bahwa Hana, tokoh utama, segera bertindak untuk mencegah kucingnya, Mimi, dari menyerang burung pipit yang sudah terluka. Ini mencerminkan kepedulian dan respons cepat Hana dalam melindungi makhluk

yang lemah dan terluka.

b. Papa Bertanya Kepada Omar dan Hana

Sign (Tanda):



Gambar 17

Papa bertanya kepada Omar dan Hana

Object (Objek):

Papa bertanya kepada Omar dan Hana apakah mereka sudah wudhu dan menyikat gigi.

Interpretant:

Menunjukkan papa menanyakan kebiasaan Omar dan Hana sebelum tidur yaitu berwudhu dan gosok gigi. Hal ini memberikan pemahaman bahwa Papa menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan menjalankan kebiasaan sebelum tidur sesuai dengan ajaran Islam.

Menit : 2:27

Dialog :

Papa : udah ambil wudhu?

Omar dan Hana : udah

Papa : gosok gigi?

Omar dan Hana : udah

Dalam adegan ini, tanda-tanda mencakup kata-kata dan tindakan yang digambarkan. "Papa bertanya" adalah representamen yang mewakili tindakan bertanya atau meminta informasi. "Omar dan Hana" adalah representamen yang mewakili individu yang dimaksudkan dalam pertanyaan tersebut. "Apakah mereka sudah wudhu dan gosok gigi" adalah representamen yang

mewakili jenis pertanyaan spesifik mengenai kebiasaan pribadi dan ritual kebersihan. Dalam konteks ini, sinsign dapat dilihat pada situasi konkret di mana Papa bertanya kepada Omar dan Hana pada waktu dan tempat tertentu. Papa sedang berada di kamar Omar dan Hana pada malam hari sebelum tidur dan secara spesifik bertanya kepada Omar dan Hana tentang kebiasaan wudhu dan gosok gigi mereka pada saat itu, maka peristiwa ini merupakan sinsign. Ini adalah kejadian tunggal yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu.

Makna dari tanda dalam adegan ini adalah bahwa Papa sedang melakukan tindakan pengawasan atau perhatian terhadap kebiasaan pribadi anak-anaknya. Pertanyaan tentang apakah mereka sudah wudhu dan gosok gigi menunjukkan perhatian Papa terhadap kesiapan dan kebersihan anak-anaknya sebelum tidur. Tanda-tanda ini menunjukkan nilai-nilai kebersihan dan kesiapan dalam konteks budaya atau religius tertentu, serta peran Papa sebagai figur yang peduli dan memeriksa kebiasaan sehari-hari anak-anaknya.

c. Membaca Sholawat dan Doa Bersama Sebelum Tidur

Sign (Tanda):



Gambar 18

Membaca sholawat dan doa bersama sebelum tidur

Object (Objek):

Omar, Hana, Papa dan Mama membaca membaca doa dan sholawat bersama sebelum tidur.

Interpretant:

Menunjukkan dimana Omar, Hana, Papa dan Mama berada di kamar membaca doa tidur kemudian dilanjutkan membaca sholawat bersama sebelum tidur. adegan ini adalah pemahaman bahwa Omar dan Hana menjalankan anjuran

agama Islam yang dilakukan sebelum tidur dengan membaca sholawat dan doa sebelum tidur.

Menit : 3:59

Sign alam kalimat ini, berbagai elemen berfungsi sebagai tanda. "Omar, Hana, Papa, dan Mama" adalah representamen yang mewakili individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut. "Membaca doa dan sholawat" adalah representamen yang menunjukkan tindakan religius yang dilakukan oleh mereka. "Bersama sebelum tidur" adalah representamen yang mengindikasikan konteks waktu dan kebersamaan dalam aktivitas tersebut.

Sinsign dalam konteks ini adalah peristiwa spesifik di mana Omar, Hana, Papa, dan Mama benar-benar melakukan aktivitas membaca doa dan sholawat sebelum tidur pada waktu tertentu. Ini adalah kejadian unik yang terjadi di lingkungan atau lokasi mereka, pada waktu tertentu, yang dilakukan sebelum mereka tidur. adegan ini mencerminkan kebiasaan keluarga dalam menggabungkan praktik spiritual sebelum tidur. Tanda-tanda ini menunjukkan bahwa membaca doa dan sholawat adalah kebiasaan penting yang dilakukan bersama oleh anggota keluarga, menggarisbawahi nilai-nilai spiritual dan kebersamaan yang dihargai dalam keluarga tersebut. Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan dedikasi terhadap praktik religius tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan spiritual antar anggota keluarga. *Sinsign* yang terjadi adalah momen spesifik yang menunjukkan keselarasan dan kehadiran bersama dalam kebiasaan religius, menciptakan rasa kedekatan dan kebersamaan dalam konteks sehari-hari mereka.

d. Burung Pipit Mengucapkan Rasa Syukur

Sign (Tanda):

Gambar 19

Burung Pipit mengucapkan rasa syukur

Object (Objek):

Burung pipit mengucapkan rasa syukur dengan menggunakan kata "Alhamdulillah"

Interpretant:

Menunjukkan burung pipit mengucapkan rasa syukur dengan menggunakan kata "Alhamdulillah". pemahaman bahwa burung pipit merasa bersyukur kepada Allah karena telah menemukan sumber air untuk memadamkan api.

Menit : 4:42**Dialog****Burung Pipit** : Alhamdulillah

Sign Burung pipit mengucapkan rasa syukur dengan menggunakan kata 'Alhamdulillah,' terdapat beberapa elemen yang dapat diidentifikasi sebagai tanda (sign) menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce. "Burung pipit" bertindak sebagai representamen yang merujuk pada makhluk hidup tertentu. Dalam konteks ini, burung pipit berfungsi sebagai simbol atau metafora yang mewakili ekspresi rasa syukur. "Mengucapkan rasa syukur" adalah representamen yang menunjukkan tindakan atau ekspresi dari perasaan terima

kasih atau pujian. Ketika burung pipit menemukan air dan mengucapkan rasa syukur dalam konteks ini, tindakan ini mewakili bentuk simbolis dari pengungkapan rasa syukur. "Kata 'Alhamdulillah'" adalah representamen spesifik yang mengungkapkan pujian dalam bahasa Arab, yang berarti "Segala puji bagi Allah." Dalam kalimat ini, kata "Alhamdulillah" menjadi representamen dari ungkapan syukur yang umumnya digunakan dalam konteks religius.

Sinsign dalam konteks ini adalah peristiwa spesifik di mana burung pipit, sebagai simbol, "mengucapkan" kata "Alhamdulillah." Makna Petanda dalam adegan ini menggunakan simbolisme untuk menyampaikan bahwa burung pipit, dalam konteks naratif, mengungkapkan rasa syukur menggunakan kata "Alhamdulillah." Makna petanda di sini adalah bahwa ketika burung pipit menemukan sumber air lalu mengucapkan kata alhamdulillah digunakan untuk menggambarkan suatu ekspresi syukur yang universal dan sering dikaitkan dengan pengakuan atau pujian kepada Tuhan. Ini bisa menunjukkan bahwa bahkan makhluk kecil atau tidak terduga pun dapat "menunjukkan" rasa syukur, dan tindakan ini diungkapkan melalui penggunaan kata-kata yang berisi makna religius dan spiritual.

e. Hana Sedih

Sign (Tanda):



Gambar 20

Hana sedih

Object (Objek):

Hana merasa sedih sambil mengucapkan kata "Innalillah"

Interpretant:

Menunjukkan ekspresi hana sedih sambil mengucapkan kata “Innalillahi” ketika Omar memberitahu kepadanya bahwa nabi Ibrahim dibakar oleh raja Namrud

Menit : 5:56

Dialog

Hana : Innalillah (menunjukkan ekspresi sedih)

Tanda (Sign): Dalam adegan ini, tanda-tanda yang ada adalah: "Hana merasa sedih" sebagai representamen yang menggambarkan kondisi emosional Hana. Tanda ini menunjukkan perasaan sedih yang dirasakannya. "Mengucapkan kata 'Innalillah'" sebagai representamen yang mewakili tindakan verbal yang dilakukan Hana. Kata "Innalillah" adalah ungkapan religius dalam bahasa Arab yang sering digunakan dalam konteks kesedihan atau kehilangan.

Sinsign: Sinsign dalam konteks ini adalah peristiwa konkret di mana Hana benar-benar mengalami kesedihan dan secara spesifik mengucapkan "Innalillah" pada waktu tertentu. Ini adalah kejadian tunggal yang terjadi pada saat dan tempat tertentu, yang mengindikasikan momen emosional dan religius yang unik bagi Hana.

Makna Petanda kalimat ini mengindikasikan bahwa Hana sedang berada dalam keadaan emosional yang mendalam, yaitu kesedihan, dan ia menggunakan ungkapan "Innalillah" sebagai respons terhadap perasaan tersebut. "Innalillah" berarti "Sesungguhnya kami milik Allah" dalam bahasa Arab dan sering digunakan oleh umat Islam untuk mengungkapkan rasa duka cita atau menerima kenyataan dengan penuh kepasrahan dalam situasi kehilangan. Dalam konteks ini, petanda "Innalillah" mencerminkan upaya Hana untuk mengekspresikan kesedihan dan penerimaan terhadap situasi yang menimbulkan rasa sakit, mungkin dalam konteks kematian atau musibah.

f. Burung Pipit Memadamkan Api

Sign (Tanda):

Gambar 21

Burung pipit memadamkan api

Object (Objek):

Burung pipit yang tak berputus asa dalam memadamkan api

Interpretant:

Menunjukkan dimana burung pipit yang kecil berusaha memadamkan api yang besar dan tidak berputus asa. burung pipit menunjukkan keberanian, ketekunan, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan besar.

Menit : 7:03

Tanda (Sign): Dalam adegan ini, tanda-tanda mencakup "Burung pipit": Sebagai representamen, burung pipit mewakili makhluk kecil yang digambarkan dalam konteks tindakan tertentu. "Tak berputus asa": Ini adalah representamen yang menggambarkan sikap atau sifat burung pipit, yaitu kegigihan atau ketahanan dalam menghadapi kesulitan. "Memadamkan api": Tindakan ini adalah representamen yang menggambarkan usaha atau upaya untuk mengatasi atau menghentikan kebakaran.

Sinsign dalam konteks ini adalah peristiwa spesifik di mana seekor burung pipit benar-benar terlibat dalam tindakan memadamkan api. Makna Petanda kalimat ini mengandung makna yang dalam dan simbolis. Secara harfiah, burung pipit tidak mungkin memadamkan api, sehingga pernyataan ini lebih bersifat metaforis atau simbolis. Tanda-tanda di sini menggambarkan sikap gigih dan tekun burung pipit dalam menghadapi

tugas yang tampaknya tidak mungkin atau mustahil. Makna dari petanda ini bisa ditafsirkan sebagai simbol ketahanan dan keberanian dalam menghadapi tantangan besar, meskipun sumber daya atau kemampuan tampak tidak memadai. Ini juga bisa mencerminkan nilai-nilai keberanian dan usaha yang gigih dalam menghadapi situasi sulit, serta bagaimana bahkan usaha kecil dan tampaknya tidak signifikan dapat memiliki makna dan dampak dalam konteks yang lebih luas.

g. Omar dan Hana Takjub

Sign (Tanda):



Gambar 22

Omar dan Hana takjub

Object (Objek):

Omar dan Hana takjub sambil mengucapkan kata “Subhanallah”

Interpretant

Menunjukkan Omar dan Hana yang memperlihatkan ekspresi wajah senang dan takjub sambil mengucapkan kata “Subhanallah” setelah mendengarkan mukjizat dan kuasa yang diperlihatkan oleh Allah.

Menit : 9:02

Dialog :

Omar dan Hana : Subhanallah

(*Sign*) dalam adegan ini, tanda-tanda mencakup "Omar dan Hana" sebagai representamen yang mewakili dua individu yang mengucapkan kata "Subhanallah" adalah representamen yang mewakili tindakan verbal mereka. "Subhanallah" adalah ungkapan dalam bahasa Arab yang berarti "Maha Suci Allah," biasanya diucapkan untuk mengekspresikan kekaguman atau pujian terhadap kekuasaan dan keagungan Allah.

Sinsign dalam konteks ini adalah peristiwa spesifik di mana Omar dan Hana mengalami kekaguman dan secara nyata mengucapkan "Subhanallah" pada waktu dan tempat tertentu. Makna Petanda adegan ini menunjukkan bahwa Omar dan Hana merasakan kekaguman yang mendalam dan mengekspresikannya dengan mengucapkan kata "Subhanallah." Ini mencerminkan bagaimana mereka merespons sesuatu yang dianggap luar biasa atau mengesankan, dan bagaimana ekspresi religius mereka merupakan bentuk pujian dan pengakuan terhadap keagungan Tuhan. Tanda-tanda ini menggambarkan pengalaman spiritual dan emosional mereka, serta bagaimana mereka menggunakan ungkapan religius untuk menandai momen kekaguman. *Sinsign* di sini menggambarkan kejadian konkret dari pengalaman religius yang spesifik, menunjukkan reaksi dan pengungkapan spontan yang unik pada waktu tertentu.

2. Bentuk pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana episode” yang penting usaha”.

- a. Pesan dakwah Akidah

- 1) Hana mengucapkan kata “Innalillah”

Dalam sebuah adegan Hana terlihat sangat terkejut dan sedih ketika mengetahui bahwa Nabi Ibrahim berada di dalam api yang menyala. Dengan refleksi dia mengucapkan "Innalillahi ". Ucapan ini adalah ungkapan keimanan yang kuat, yang menunjukkan kesadaran Hana tentang takdir dan ketentuan Allah. Ketika Hana mengucapkan "innalillah," mengajarkan kita tentang betapa dalamnya pemahaman dan keyakinannya bahwa segala sesuatu, termasuk musibah dan cobaan, datang dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Adegan ini menggambarkan Hana sebagai seorang anak yang memiliki keyakinan kuat terhadap prinsip-prinsip akidah Islam, yaitu iman kepada Allah dan ketetapan-Nya.

Lebih dari sekadar ungkapan kesedihan atau keterkejutan, ucapan "innalillah" dari Hana mengandung makna yang dalam tentang sikap seorang Muslim ketika menghadapi cobaan. Hana mengajarkan bahwa dalam setiap musibah, seorang Muslim harus segera mengingat Allah, mengakui bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak-Nya, dan menyerahkan segala urusan kembali kepada-Nya. Adegan ini menjadi sebuah pelajaran berharga, terutama bagi anak-anak, tentang bagaimana seharusnya sikap seorang Muslim yang beriman dalam menghadapi cobaan hidup. Hana, dengan keterkejutannya dan ucapan "innalillah," menunjukkan bahwa iman dan ketawakalan kepada Allah harus selalu menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan "innalillah" menjadi sebuah simbol kekuatan iman yang mampu memberikan ketenangan dan keyakinan, meskipun dalam situasi yang paling menakutkan sekalipun. Adegan ini mengingatkan kita bahwa Allah selalu bersama hamba-Nya yang sabar dan ikhlas dalam menghadapi setiap ujian

2) Omar dan Hana mengucapkan kata “subhanallah”

Dalam sebuah adegan ketika Omar dan Hana tampak merasa takjub saat mengetahui mukjizat yang diturunkan Allah kepada Nabi Ibrahim sambil mengucapkan kata "Subhanallah". Ucapan "Subhanallah" dari Omar dan Hana bukan hanya sekadar ekspresi kekaguman dan takjub, tetapi juga sebuah bentuk pengakuan terhadap kekuasaan dan kemuliaan Allah yang mampu melindungi hamba-Nya dalam situasi yang tampaknya mustahil. Adegan ini juga mengandung pesan dakwah akidah yang sangat kuat tentang pentingnya memahami dan mengakui mukjizat sebagai bagian dari keyakinan kita terhadap keesaan dan kekuasaan Allah. Mukjizat Nabi Ibrahim yang diselamatkan dari api adalah contoh yang jelas tentang bagaimana Allah mampu mengubah hukum alam untuk menunjukkan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Ketika Omar dan Hana mengucapkan

"Subhanallah," mereka bukan hanya mengungkapkan rasa kagum. Reaksi Omar dan Hana juga mengingatkan kita akan pentingnya bersyukur dan terus memuji Allah atas segala nikmat dan perlindungan yang diberikan. Ucapan "Subhanallah" menjadi pengingat bagi kita semua bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan mukjizat yang terjadi adalah bukti nyata dari kebesaran dan kekuasaan-Nya.

3) Burung pipit mengucapkan kata "Alhamdulillah"

Dalam sebuah adegan seekor burung pipit kecil terlihat sangat bahagia setelah berhasil menemukan air di tengah gurun yang tandus untuk membantu memadamkan api yang mengancam Nabi Ibrahim. Dengan penuh kegembiraan, burung pipit itu mengucapkan "Alhamdulillah," yang menjadi sebuah ungkapan syukur kepada Allah atas rahmat yang diberikan-Nya. Hal ini memberikan pesan dakwah akidah yang sangat kuat. Ucapan "Alhamdulillah" ini bukan hanya sekadar ungkapan rasa lega, tetapi juga mencerminkan pengakuan dan rasa syukur yang mendalam atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Adegan ini menggambarkan betapa pentingnya rasa syukur dalam kehidupan seorang Muslim, bahkan dalam situasi yang paling sulit dan menantang sekalipun.

b. Pesan dakwah syariat

1) Papa menanyakan kebiasaan Omar dan Hana sebelum tidur

Dalam sebuah adegan yang hangat dan penuh kasih sayang, Papa sedang berbincang dengan Omar dan Hana sebelum mereka tidur. Sebagai bagian dari rutinitas malam mereka, Papa dengan lembut menanyakan, "Sudah wudhu?". Dalam Islam berwudhu sebelum tidur adalah salah satu sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan berwudhu, tubuh dan jiwa kita menjadi bersih, sehingga tidur kita menjadi lebih nyaman dan berkualitas. Adegan Papa yang

menanyakan kebiasaan wudhu Omar dan Hana sebelum tidur mengandung pesan dakwah syariat yang sangat kuat. Ini mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian diri, memulai setiap aktivitas dengan niat yang baik, serta mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan membiasakan diri berwudhu sebelum tidur, Omar dan Hana belajar tentang pentingnya kebersihan lahir dan batin, serta mendapatkan keberkahan dan perlindungan dari Allah.

2) Omar dan hana membaca sholawat dan doa tidur sebelum tidur

Dalam suasana yang tenang dan penuh kedamaian, Omar dan Hana duduk di tempat tidur mereka, bersiap untuk tidur. Sebagai bagian dari rutinitas malam yang telah diajarkan oleh orang tua mereka, Omar dan Hana bersama-sama membaca doa dan sholawat nabi sebelum tidur. Dengan khusyuk dan penuh keikhlasan, mereka melafalkan doa-doa dan sholawat, menunjukkan kepatuhan mereka kepada ajaran Islam. Dalam islam sendiri sebelum tidur dianjurkan untu membaca sholawat nabi serta berdoa sebelum tidur. kebiasaan Omar dan Hana membaca doa dan sholawat nabi sebelum tidur mengandung pesan dakwah syariat yang sangat kuat. Ini mengajarkan pentingnya berdoa dan mengingat Allah serta Nabi Muhammad SAW dalam setiap aspek kehidupan. Dengan membaca doa dan sholawat sebelum tidur, Omar dan Hana belajar tentang kepatuhan, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan ajaran Islam. Kebiasaan ini membantu mereka untuk selalu mengingat Allah dan Nabi Muhammad SAW, serta mendapatkan keberkahan dan perlindungan dalam setiap aktivitas mereka.

c. Pesan dakwah akhlak

- 1) Omar menangkap mimi untuk mencegahnya agar tidak menerkam burung pipit yang terluka

Dalam sebuah adegan yang penuh kepedulian dan kasih sayang, Hana terlihat dengan penuh perhatian menangkap kucing peliharaannya untuk mencegah kucing tersebut menerkam burung pipit yang terluka. Dengan lembut dan hati-hati, Hana mengucapkan, "Jangan, Mimi," sembari memeluk dan menenangkan kucing peliharaannya. Adegan ini tidak hanya menggambarkan kepedulian Hana terhadap makhluk hidup, tetapi juga mengandung pesan dakwah akhlak yang mendalam, yang mengajarkan kita tentang pentingnya kasih sayang dan tanggung jawab terhadap semua makhluk ciptaan Allah. Tindakan Hana dalam adegan ini menunjukkan bahwa akhlak mulia dalam Islam tidak hanya berlaku terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap hewan dan makhluk hidup lainnya.

- 2) Burung pipit memadamkan api.

Dalam sebuah adegan yang penuh inspirasi dan semangat, burung pipit terlihat berusaha keras untuk memadamkan api yang mengancam Nabi Ibrahim. Meskipun ukuran dan kekuatan fisiknya terbatas, burung pipit tidak berputus asa. Dengan tekad yang kuat, burung pipit terus berjuang meski harus berulang kali terbang ke sumber air di tengah gurun yang gersang. Adegan ini menggambarkan bukan hanya keberanian dan usaha, tetapi juga menyampaikan pesan dakwah akhlak yang mendalam, mengajarkan kita tentang keteguhan hati dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Burung pipit yang kecil dan tampaknya lemah menunjukkan bahwa ukuran dan kekuatan fisik bukanlah ukuran utama dalam melakukan tindakan yang mulia. Yang

lebih penting adalah tekad dan keberanian untuk berusaha sebaik mungkin meskipun dalam kondisi yang sulit.

C. Pembahasan

1. Analisis pesan dakwah pada adegan Hana menangkap mimi.

Dalam semiotika, konsep sign, objek, dan interpretan adalah elemen-elemen kunci yang dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce. Pada menit 1:05 yang menunjukkan adegan di mana Hana menangkap kucing peliharaannya agar tidak menerkam burung pipit yang terluka. Tanda dalam adegan ini yaitu tindakan Hana menangkap kucingnya. Tanda ini berupa tindakan fisik yang dapat diamati oleh penonton, Objek dari tanda ini adalah kucing peliharaan dan burung pipit yang terluka. Kucing melambangkan potensi bahaya bagi burung pipit yang lemah, sementara burung pipit yang terluka mewakili makhluk yang membutuhkan perlindungan, Interpretan adalah makna atau pesan yang dihasilkan dari hubungan antara tanda dan objek. Dalam adegan ini, interpretan adalah pemahaman bahwa Hana memiliki rasa kasih sayang dan tanggung jawab untuk melindungi makhluk yang lebih lemah. Tindakan Hana menangkap kucingnya menunjukkan kepedulian dan perlindungan terhadap burung pipit yang tidak berdaya, mencerminkan nilai-nilai empati. Pada adegan ini juga Hana menunjukkan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian terhadap makhluk hidup lainnya. Tindakan cepat Hana dalam menangkap kucing peliharaan mereka, Mimi, untuk mencegahnya agar tidak menyerang burung pipit tersebut menekankan pentingnya melindungi makhluk yang lebih lemah menggambarkan tentang bagaimana bentuk kepedulian Omar dan Hana terhadap makhluk hidup lainnya. Omar dan Hana merasa empati ketika melihat burung yang terluka dan Hana segera melindungi burung yg terluka dan lemah itu dari terkaman peliharaannya sendiri. Dari adegan diatas penulis akan mengambil pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana pesan dakwah tentang kepedulian terhadap makhluk hidup lain dan juga tanggung jawab untuk melindungi yang

lemah.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik dan kasih sayang adalah dasar dari kepedulian dan tanggung jawab kita untuk melindungi makhluk hidup yang lemah. Islam sendiri mengajarkan untuk menghormati dan menjaga kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk bersikap belas kasihan dan empati terhadap semua makhluk hidup. Ini menunjukkan bahwa kepedulian dan perlindungan makhluk yang lemah adalah kewajiban setiap manusia. Hal ini termasuk mencontohkan tentang pesan dakwah akhlak karena mengajarkan tentang sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses dakwah terdapat tiga tahapan yaitu mengidentifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah dan penyampaian pesan dakwah. Mengidentifikasi tujuan dakwah, dalam konteks adegan ini, tujuan utama adalah untuk menyebarkan nilai-nilai empati, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap makhluk yang lebih lemah. Hana berusaha untuk melindungi burung pipit yang terluka dari bahaya yang akan ditimbulkan oleh kucingnya. Tujuan ini mencerminkan ajaran moral yang sering ditemukan dalam dakwah agama, yang menekankan pentingnya melindungi dan merawat makhluk yang tidak berdaya.

Pemilihan Pesan Dakwah, Setelah tujuan dakwah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah memilih pesan dakwah yang sesuai. Pesan dakwah dalam adegan ini adalah pentingnya bertindak dengan empati dan cepat dalam melindungi makhluk yang lemah. Dengan menangkap kucingnya sebelum ia menerkam burung pipit yang terluka, Hana menunjukkan tindakan yang konkret dan penuh kasih sayang. Pesan ini juga dapat diperluas untuk mencakup tanggung jawab manusia dalam menjaga dan melindungi lingkungan serta semua makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Penyampaian Pesan Dakwah, Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Adegan ini menyampaikan pesan tersebut melalui tindakan nyata Hana, yang dapat dilihat dan dipahami oleh siapa saja yang menyaksikan atau mendengar cerita ini. Tindakan Hana menangkap kucingnya bukan hanya mencegah kekerasan terhadap burung pipit yang terluka tetapi juga menjadi contoh langsung dari penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan melalui tindakan nyata ini seringkali lebih kuat dan efektif dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata, karena dapat memberikan dampak emosional dan inspirasi bagi orang lain.

1. Analisis pesan dakwah pada adegan Papa menanyakan kebiasaan Omar dan Hana sebelum tidur

Pada menit ke 2:27 Papa Omar dan Hana memasuki kamar tidur sambil bercanda dan bermain setelah itu Papa menanyakan apakah Omar dan Hana apakah mereka sudah wudhu dan menyikat gigi. dan mereka menjawab bahwa mereka telah melakukannya. Sign (tanda) dalam adegan ini adalah tindakan Papa yang menanyakan kebiasaan Omar dan Hana sebelum tidur, yaitu berwudu dan menyikat gigi. Objek dari tanda ini adalah kebiasaan berwudu dan menyikat gigi sebelum tidur. Adapun interperant dalam adegan ini adalah pemahaman bahwa Papa menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan menjalankan kebiasaan sebelum tidur sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penyampaian pesan dakwah keberhasilan dakwah dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. proses dakwah mencakup tiga tahap utama: identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah, dan penyampaian pesan dakwah. Identifikasi Tujuan Dakwah, Tahap pertama adalah mengidentifikasi tujuan dakwah. Dalam adegan ini, tujuan utamanya adalah mengajarkan dan membiasakan anak-anak dengan praktik kebersihan dan ritual keagamaan yang baik sebelum tidur. Tujuan ini mencerminkan pentingnya membentuk kebiasaan positif sejak dini, baik dalam hal kebersihan pribadi seperti sikat gigi maupun dalam hal spiritual seperti wudhu sebelum tidur. Dengan

demikian, tujuan dakwah ini adalah untuk mendidik anak-anak mengenai kebersihan dan nilai-nilai keagamaan yang esensial.

Pemilihan Pesan Dakwah, Setelah tujuan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pemilihan pesan dakwah. Pesan dakwah dalam adegan ini adalah pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan persiapan spiritual sebelum tidur. Pesan ini disampaikan melalui pertanyaan papa kepada Omar dan Hana tentang apakah mereka sudah sikat gigi dan wudhu. Kedua kegiatan ini, sikat gigi dan wudhu, bukan hanya aktivitas rutin tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam, yaitu menjaga kesehatan dan kesucian diri.

Penyampaian Pesan Dakwah, Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Dalam adegan ini, pesan disampaikan secara langsung melalui interaksi sehari-hari antara papa dan anak-anaknya. Pertanyaan papa kepada Omar dan Hana tentang kebiasaan mereka sebelum tidur berfungsi sebagai pengingat dan penegasan akan pentingnya praktik kebersihan dan ritual keagamaan. Cara ini sangat efektif karena melalui dialog sederhana dan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari, pesan dakwah disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak. Ini juga memperlihatkan pendekatan dakwah yang berbasis pada keteladanan dan pengajaran langsung, di mana orang tua berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka melalui contoh nyata.

Hal ini mengajarkan bahwa sebelum tidur, sebaiknya seseorang berwudhu sebagaimana wudhu untuk shalat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk selalu menjaga kesucian dan kesiapan spiritual dalam setiap aktivitas, termasuk saat hendak beristirahat. Berwudhu sebelum tidur merupakan bagian dari salah satu bentuk ibadah yang disyariatkan dalam Islam, dan menjaga kebersihan diri, seperti menyikat gigi, juga dianjurkan. Dengan Papa menanyakan dan memastikan bahwa Omar dan Hana telah melakukan wudhu dan menyikat gigi, Papa mengajarkan mereka untuk menjalankan kebiasaan yang sesuai dengan tuntunan syariat, yaitu

menjaga kebersihan dan melakukan wudhu sebelum tidur. jadi Pesan dakwah dalam adegan ini termasuk dalam kategori pesan dakwah syariat karena mencakup tentang aturan dan tata cara pelaksanaan ibadah serta kebiasaan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Analisis pesan dakwah Adegan Omar dan Hana membaca sholawat Nabi dan doa tidur.

Pada menit 3:59 Omar dan Hana membaca shalawat Nabi dan doa sebelum tidur pembacaan doa sebelum tidur ini sesuai dengan tuntunan ajaran islam sebelum tidur. Sign (tanda) dalam adegan ini yaitu tindakan Omar dan Hana yang membaca sholawat Nabi dan doa tidur. Objek dari tanda ini adalah sholawat Nabi dan doa tidur. Adapun interpertant dalam adegan ini adalah pemahaman bahwa Omar dan Hana menjalankan anjuran agama Islam yang dilakukan sebelum tidur dengan membaca sholawat dan doa sebelum tidur.

Dalam penyampaian pesan dakwah keberhasilan dakwah dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. proses dakwah mencakup tiga tahap utama: identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah, dan penyampaian pesan dakwah. Identifikasi Tujuan Dakwah: Tahap pertama adalah mengidentifikasi tujuan dakwah. Tujuan utama dalam adegan ini adalah untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjalankan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam rutinitas sebelum tidur. Membaca sholawat nabi dan doa tidur merupakan bagian dari sunnah Nabi Muhammad yang dianjurkan untuk diikuti oleh umat Muslim. Tujuan dakwah ini adalah untuk menanamkan kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan membentuk karakter religius sejak usia dini.

Tahap berikutnya adalah pemilihan pesan dakwah. Pesan dakwah yang dipilih dalam adegan ini adalah pentingnya mengikuti sunnah dengan membaca sholawat nabi dan doa tidur. Sholawat nabi adalah bentuk penghormatan dan cinta kepada Nabi Muhammad, sementara doa tidur

adalah permohonan perlindungan dan keselamatan kepada Allah sebelum beristirahat. Pesan ini dipilih karena sederhana namun sangat bermakna, serta mudah diikuti oleh anak-anak. Melalui pesan ini, anak-anak diajarkan untuk selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk saat akan tidur.

Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Dalam adegan ini, pesan disampaikan melalui tindakan langsung Omar dan Hana yang membaca sholawat nabi dan doa tidur sebelum tidur. Penyampaian pesan dilakukan dengan cara yang mudah dimengerti dan diikuti oleh anak-anak. Dengan menunjukkan Omar dan Hana melakukan praktik ini setiap malam dapat membantu membentuk kebiasaan yang baik.

Dengan membaca doa sebelum tidur, seseorang memperlihatkan ketergantungan dan ketaatan kepada Allah serta mengharapkan perlindungan-Nya dalam setiap aspek kehidupan, termasuk saat hidup maupun saat meninggal dunia. amalan membaca doa sebelum tidur dianjurkan sebagai bentuk pengharapan perlindungan kepada Allah SWT untuk memberikan kehidupan dan kematian yang penuh dengan rahmat-Nya.

Membaca shalawat Nabi sebelum tidur merupakan sebuah bentuk penghormatan dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, sementara berdoa sebelum tidur merupakan aktivitas dilakukan yang sebelum tidur dan diajarkan dalam Islam. dimana dalam melakukan doa sebelum tidur in bertujuan untuk memohon perlindungan dan berkah dari Allah. Dengan melakukan kedua hal ini, Omar dan Hana menjalankan amalan yang dianjurkan dalam agama, menunjukkan kepatuhan mereka terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pesan ini termasuk dalam kategori pesan dakwah syariat. syariat sendiri mencakup tentang bagaimana aturan dan tata cara pelaksanaan ibadah serta amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Membaca sholawat Nabi dan doa sebelum tidur adalah bagian dari

amalan yang dianjurkan dalam Islam.

4. Analisis pesan dakwah pada adegan Burung pipit mengucapkan rasa syukur

Pada menit 4:42 menunjukkan tentang bagaimana dalam cerita Nabi Ibrahim ketika burung pipit menemukan sumber air untuk memadamkan api burung pipit mengucapkan kata “Alhamdulillah”. Sign (tanda) dalam adegan ini yaitu tindakan burung pipit yang mengucapkan rasa syukur. Objek dari tanda ini adalah rasa syukur yang diungkapkan oleh burung pipit. Adapun interperant dalam adegan ini adalah pemahaman bahwa pemahaman bahwa burung pipit merasa bersyukur kepada Allah karena telah menemukan sumber air untuk memadamkan api.

Dalam penyampaian pesan dakwah keberhasilan dakwah dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. proses dakwah mencakup tiga tahap utama: identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah, dan penyampaian pesan dakwah. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tujuan dakwah. Tujuan utama dalam adegan ini adalah untuk mengajarkan pentingnya bersyukur kepada Allah dalam setiap keadaan dan meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas izin dan kehendak-Nya. Adegan ini ingin menanamkan kepercayaan yang kuat pada takdir dan rahmat Allah, serta mengajarkan bahwa rasa syukur adalah bentuk pengakuan atas nikmat dan pertolongan Allah. Dalam konteks akidah, ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan anak-anak dalam keesaan Allah dan pentingnya rasa syukur sebagai bagian dari iman.

Pemilihan Pesan Dakwah: Setelah tujuan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pemilihan pesan dakwah. Pesan dakwah yang dipilih dalam adegan ini adalah pentingnya bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan "alhamdulillah" ketika menerima nikmat atau pertolongan. Burung pipit yang bersyukur setelah menemukan air untuk memadamkan api mencerminkan kepercayaan pada pertolongan Allah dan kewajiban

untuk bersyukur atas nikmat tersebut. Pesan ini dipilih karena sederhana namun sangat fundamental dalam ajaran Islam. Mengucapkan "alhamdulillah" adalah ekspresi syukur yang mudah diucapkan dan dipahami oleh anak-anak, serta menanamkan kesadaran akan kehadiran dan kemurahan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian Pesan Dakwah: Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Dalam adegan ini, pesan disampaikan melalui tindakan langsung burung pipit yang menemukan air dan bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan "alhamdulillah." Penyampaian pesan ini dilakukan dengan cara yang dramatis dan mengesankan, yang dapat menarik perhatian dan memudahkan anak-anak untuk mengingat dan memahami pentingnya bersyukur

Melalui identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan yang tepat, dan penyampaian pesan yang efektif, adegan ini mencerminkan proses dakwah yang berhasil dalam mengajarkan akidah Islam. Burung pipit yang bersyukur setelah menemukan air bukan hanya menunjukkan rasa syukur, tetapi juga mengajarkan bahwa segala nikmat berasal dari Allah dan patut disyukuri. Dengan cara ini, nilai-nilai akidah tentang keesaan Allah dan pentingnya bersyukur dapat ditanamkan dalam hati anak-anak, membentuk generasi yang beriman dan bersyukur dalam segala keadaan.

Mengucapkan kata "Alhamdulillah" sebagai bentuk syukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Mengucapkan "Alhamdulillah" adalah cara untuk mengakui nikmat-nikmat tersebut dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. mengucapkan "Alhamdulillah" setelah mendapatkan sesuatu yang dicari, konsep bersyukur dan mengakui nikmat Allah Swt ditekankan dalam berbagai konteks dalam Al-Qur'an. Orang yang beriman diajarkan untuk selalu bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Allah, baik yang besar maupun yang kecil, serta mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai wujud

syukur dan pengakuan atas kebesaran-Nya. Pengucapan kata "Alhamdulillah" memiliki makna yang dalam dalam ajaran Islam.

5. Analisis pesan dakwah Hana sedih

Pada menit yang ke 5:56 menunjukkan betapa sedihnya Hana mengetahui bahwa Nabi Ibrahim berada dalam api yang ingin dipadamkan oleh burung pipit. Hana merasa sedih sambil mengucapkan kata "Innalillahi". Sign (tanda) dalam adegan ini yaitu tindakan Hana yang merasa bersedih. Objek dari tanda ini yaitu perasaan terkejut Hana dan kata "Innalillahi". Adapun interperant dalam adegan ini adalah pemahaman bahwa hana merasa bersedih setelah mengetahui bahwa nabi Ibrahim berada dalm api sambil mengucap kan kata "Innalillahi". Dalam penyampaian pesan dakwah keberhasilan dakwah dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. proses dakwah mencakup tiga tahap utama: identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah, dan penyampaian pesan dakwah. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tujuan dakwah. Tujuan utama dalam adegan ini adalah untuk mengajarkan pentingnya keteguhan iman dan penerimaan terhadap takdir Allah. Ketika Hana mengucapkan "innalillah" sambil merasa sedih atas penderitaan Nabi Ibrahim, ia mengekspresikan pengakuan terhadap kehendak Allah dalam setiap situasi, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Tujuan dakwah ini adalah untuk menanamkan keyakinan yang kuat pada kebesaran dan hikmah Allah, serta mengajarkan respon yang benar menurut ajaran Islam ketika menghadapi musibah.

Setelah tujuan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pemilihan pesan dakwah. Pesan dakwah yang dipilih dalam adegan ini adalah pentingnya mengingat Allah dan mengucapkan "innalillah" ketika menghadapi kesulitan atau musibah. Ucapan "innalillah" adalah bagian dari kalimat lengkap "Innalillahi wa inna ilaihi raji'un" yang berarti "Sesungguhnya kita

milik Allah dan kepada-Nya kita kembali." Pesan ini mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah milik Allah dan segala kejadian, termasuk yang menyedihkan, adalah bagian dari rencana-Nya yang lebih besar.

Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Dalam adegan ini, pesan disampaikan melalui reaksi emosional Hana yang merasa sedih dan mengucapkan "innalillah" ketika mendengar tentang penderitaan Nabi Ibrahim. Penyampaian pesan ini dilakukan dengan cara yang nyata dan menyentuh, yang dapat menunjukkan tentang pentingnya mengingat Allah dalam setiap situasi. Dengan menunjukkan Hana yang mengucapkan "innalillah" saat menghadapi berita sedih, pesan dakwah akidah disampaikan dengan jelas. pesan ini menjelaskan arti dan pentingnya ucapan tersebut, sehingga Hana mengucapkan kalimat "innalillah" ketika mengetahui sesuatu hal yang kurang baik.

Melalui identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan yang tepat, dan penyampaian pesan yang efektif, adegan ini mencerminkan proses dakwah yang berhasil dalam mengajarkan akidah Islam. Hana yang merasa sedih dan mengucapkan "innalillah" bukan hanya menunjukkan kesedihan, tetapi juga mengajarkan respon yang benar menurut ajaran Islam ketika menghadapi penderitaan. Dengan cara ini, nilai-nilai akidah tentang keteguhan iman, penerimaan terhadap takdir, dan ingatan kepada Allah dapat ditanamkan dalam hati anak-anak, membentuk generasi yang kuat imannya dan selalu ingat kepada Allah dalam segala keadaan.

Kata ini biasanya diucapkan oleh seorang Muslim saat menghadapi musibah atau mendengar berita buruk. ketika Hana mengucapkan kalimat "innalillah" membuktikan bahwa Hana telah menunjukkan kesadaran bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah dan bahwa

manusia harus berserah diri kepada-Nya dalam segala situasi, termasuk musibah. hal ini sesuai dengang firman Allah dalam QS. Al-Baqarah Ayat 156

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Terjemahnya:

"Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un' (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya kami kembali)."⁵⁶

Ayat ini mengajarkan pentingnya bersabar dan menerima cobaan dengan hati yang lapang, serta mengakui bahwa segala sesuatu milik Allah SWT dan kepada-Nya lah semua akan kembali. Pengucapan "innalillahi" adalah bentuk tawakal dan kepatuhan kepada kehendak Allah dalam menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam kehidupan. Pesan dakwah ini termasuk dalam kategori pesan dakwah akidah. Akidah berhubungan dengan keyakinan dasar dan kepercayaan seseorang kepada Allah dan sifat-sifat-Nya. Mengucapkan "Innalillahi wa inna ilayhi raji'un" mencerminkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berada dalam kekuasaan Allah dan bahwa manusia harus selalu ingat akan kepemilikan Allah atas segala sesuatu.

6. Analisis pesan dakwah Burung pipit tak berputus asa dalam memadamkan api

Pada menit ke 7:03 burung pipit yang terus berusaha memadamkan api dan tidak berputus asa. Burung pipit meyakini bahwa Allah akan menolongnya dan meyakini bahwa usahanya tidak akan sia-sia. Sign (tanda) dalam adegan ini yaitu tindakan burung pipit yang berusaha

⁵⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim : Al Qur'an dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu.

memadamkan api tanpa berputus asa. Objek dari tanda ini yaitu api yang sedang dipadamkan oleh burung pipit. Adapun intertext dalam adegan ini yaitu pemahaman bahwa burung pipit menunjukkan keberanian, ketekunan, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi tantangan besar.

Dalam penyampaian pesan dakwah keberhasilan dakwah dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. proses dakwah mencakup tiga tahap utama: identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah, dan penyampaian pesan dakwah. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tujuan dakwah. Tujuan utama dalam adegan ini adalah untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti ketekunan, keberanian, dan keikhlasan dalam berusaha meskipun menghadapi rintangan besar. Burung pipit yang tidak berputus asa dalam memadamkan api meskipun kecil dan tampaknya tidak berdaya menunjukkan contoh sikap positif yang harus dimiliki setiap individu. Tujuan dakwah ini adalah untuk menanamkan semangat pantang menyerah dan kepercayaan bahwa setiap usaha, sekecil apapun, memiliki nilai dan dapat memberikan kontribusi positif.

Setelah tujuan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pemilihan pesan dakwah. Pesan dakwah yang dipilih dalam adegan ini adalah pentingnya memiliki sikap pantang menyerah dan terus berusaha dalam menghadapi tantangan. Pesan ini disampaikan melalui tindakan burung pipit yang gigih berusaha memadamkan api. Dalam konteks dakwah akhlak, pesan ini mengajarkan bahwa usaha yang ikhlas dan berkelanjutan adalah bagian dari akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam. Sikap pantang menyerah juga mencerminkan kepercayaan pada pertolongan Allah dan keyakinan bahwa usaha yang baik akan selalu mendapatkan balasan yang baik, meskipun hasilnya tidak segera terlihat.

Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Dalam adegan ini, pesan disampaikan melalui tindakan nyata burung pipit yang terus

berusaha memadamkan api tanpa berputus asa. Penyampaian pesan ini dilakukan dengan cara yang visual dan emosional. Dengan menunjukkan burung pipit yang kecil namun gigih dalam usahanya, pesan dakwah akhlak disampaikan secara kuat dan menginspirasi. Pesan ini dengan menjelaskan bahwa sikap pantang menyerah adalah bagian dari akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap Muslim. Melalui identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan yang tepat, dan penyampaian pesan yang efektif, adegan ini mencerminkan proses dakwah yang berhasil dalam mengajarkan akhlak Islam. Burung pipit yang tak berputus asa dalam memadamkan api bukan hanya menunjukkan ketekunan, tetapi juga mengajarkan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh adalah bagian dari akhlak mulia yang dianjurkan dalam Islam.

Burung pipit menunjukkan keteguhan hati dan semangat yang luar biasa dalam usahanya, meskipun tampaknya usaha kecilnya tidak sebanding dengan besarnya api yang harus dipadamkan. Namun, burung pipit tidak putus asa dan terus melakukan yang terbaik, karena dia memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah akan membantu dan tidak akan membiarkan usahanya sia-sia. Kisah ini mengajarkan kita tentang pentingnya memiliki iman dan keyakinan kepada Allah, serta terus berusaha dengan gigih dalam menghadapi tantangan, karena Allah selalu melihat dan menghargai setiap usaha hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan ayat QS. Al-Baqarah 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ
 رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ

وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”⁵⁷

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ini menunjukkan bahwa Allah Maha Adil dan penuh kasih sayang, tidak akan memberikan ujian atau cobaan yang melebihi kemampuan hamba-Nya untuk menghadapinya. Ayat ini juga mengingatkan umat Muslim untuk selalu berdoa dan memohon pertolongan Allah dalam menghadapi setiap tantangan hidup, serta untuk tetap bersabar dan yakin bahwa Allah akan selalu memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Dengan demikian, ayat ini memberikan penghiburan, kekuatan, dan motivasi bagi umat Muslim untuk terus beriman dan berusaha dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jadi pesan dakwah yang terkandung pada scene ini termasuk dalam kategori pesan dakwah akidah, hal ini dikarena memberi pelajaran tentang bagaimana menekankan kepercayaan dan keyakinan kepada Allah serta menunjukkan bagaimana iman dapat memberikan kekuatan dan keteguhan hati dalam menghadapi sebuah masalah atau rintangan.

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim : Al Qur'an dan Terjemahannya*. Pustaka Jaya Ilmu.

7. Analisis Pesan Dakwah Omar dan Hana Takjub

Pada menit ke 9:02 Omar dan Hana senang dan merasa takjub sambil mengucapkan kata "Subhanallah" karena mendengar tentang mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim as yang menjadikan api menjadi sejuk. Omar dan Hana merasa kagum akan kuasa Allah. Sign (tanda) dalam adegan ini yaitu reaksi Omar dan Hana yang senang dan merasa takjub sambil mengucapkan kata "Subhanallah". Objek dari tanda ini adalah perasaan senang dan takjub yang dialami oleh Omar dan Hana serta makna dari kata "Subhanallah". Objek dari tanda ini adalah perasaan senang dan takjub yang dialami oleh Omar dan Hana serta kata "Subhanallah". Adapun interperant dalam adegan ini yaitu pemahaman bahwa Omar dan Hana mengalami perasaan senang dan takjub yang mendalam terhadap mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim mereka mereka mengungkapkan kekaguman itu dengan mengingat dan memuji kebesaran Allah melalui ucapan "Subhanallah".

Dalam penyampaian pesan dakwah keberhasilan dakwah dapat dilihat dari bagaimana prosesnya. proses dakwah mencakup tiga tahap utama: identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan dakwah, dan penyampaian pesan dakwah. Tahap pertama adalah mengidentifikasi tujuan dakwah. Tujuan utama dalam adegan ini adalah untuk memperkuat keyakinan tentang kekuasaan dan mukjizat Allah dalam akidah Islam. Dengan mengajarkan tentang mukjizat Nabi Ibrahim AS yang menjadikan api menjadi sejuk, adegan ini bertujuan untuk menanamkan rasa takjub dan kekaguman terhadap kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Tujuan dakwah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kebesaran dan kekuatan Allah serta memperdalam keimanan terhadap keajaiban dan kekuasaan-Nya.

Setelah tujuan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pemilihan pesan dakwah. Pesan dakwah yang dipilih dalam adegan ini adalah

pentingnya mengakui dan menghargai kekuasaan Allah melalui mukjizat yang diturunkan-Nya. Kata "Subhanallah," yang berarti "Maha Suci Allah," adalah ungkapan pujian dan kekaguman atas kebesaran Allah. Pesan ini mengajarkan bahwa mukjizat seperti menjadikannya api menjadi sejuk adalah bukti nyata dari kekuasaan Allah yang harus diimani dan diakui. Pesan ini dipilih karena memberikan contoh konkret tentang bagaimana Allah menunjukkan kekuasaan-Nya dan bagaimana kita seharusnya meresponsinya dengan rasa kekaguman atas kuasa Allah.

Tahap terakhir adalah penyampaian pesan dakwah. Dalam adegan ini, pesan disampaikan melalui reaksi Omar dan Hana yang merasa senang dan takjub sambil mengucapkan "Subhanallah" setelah mendengar tentang mukjizat Nabi Ibrahim AS. Penyampaian pesan ini dilakukan dengan cara yang emosional dan visual, yang dapat membantu menunjukkan tentang bagaimana memahami dan merasakan kebesaran Allah. Reaksi Omar dan Hana yang positif menunjukkan respons yang benar terhadap mukjizat Allah. Melalui identifikasi tujuan dakwah, pemilihan pesan yang tepat, dan penyampaian pesan yang efektif, adegan ini mencerminkan proses dakwah yang berhasil dalam mengajarkan akidah Islam. Reaksi Omar dan Hana terhadap mukjizat Nabi Ibrahim AS tidak hanya menunjukkan kekaguman tetapi juga mengajarkan pentingnya mengakui dan memuji kekuasaan Allah.

Dalam islam sendiri pengucapan kata subhanallah merupakan sebuah bentuk respon seseorang terhadap kekagumannya akan kekuasaan Allah. Kalimat subhanallah sendiri digunakan sebagai untuk memuji Allah Swt. Selain itu kalimat ini juga merupakan salah satu kalimat yang disukai oleh Allah. Ucapan ini memiliki arti "Maha Suci Allah," digunakan untuk memuliakan dan mengagungkan Allah, mengakui kesucian-Nya dari segala kekurangan dan ketidaksempurnaan. Ketika seorang Muslim menyaksikan atau merenungkan mukjizat yang

diturunkan Allah. Ucapan "Subhanallah" tidak hanya menunjukkan kekaguman dan penghormatan, tetapi juga memperkuat iman seorang Muslim. Omar dan Hana bersamaan mengucapkan kata "Subhanallah" sebagai bentuk rasa kagum mereka mendengar mukjizat Allah. Ungkapan "Subhanallah" digunakan untuk mengekspresikan rasa takjub dan kekaguman atas kebesaran dan keajaiban ciptaan Allah. Dengan mengucapkan "Subhanallah," Omar dan Hana menunjukkan pengakuan mereka akan kemuliaan dan kesucian Allah, serta keajaiban mukjizat yang diberikan-Nya. Pesan ini termasuk dalam kategori pesan dakwah akidah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

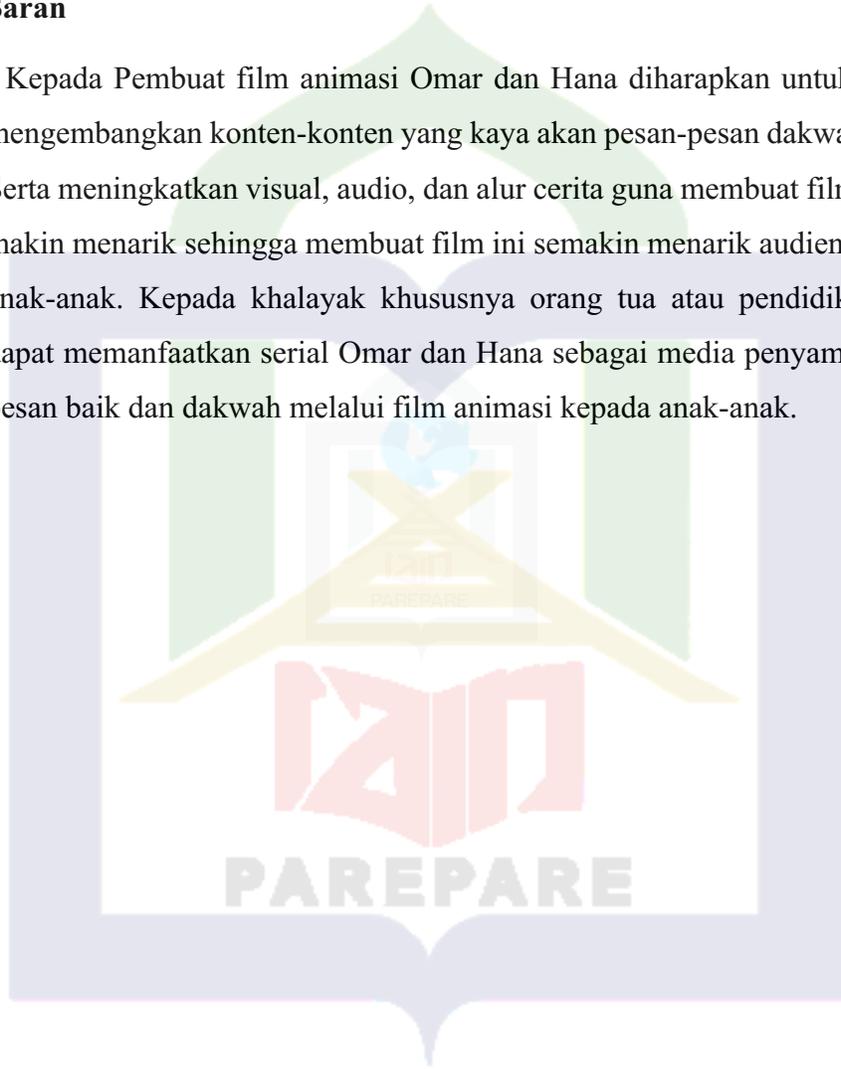
Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas tentang pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana (analisis semiotika Charles Sanders Peirce). Jadi penulis akan menyampaikan beberapa hal yang penting yang dapat disimpulkan. Yaitu:

1. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam semiotika Charles Sanders Peirce yaitu sign (tanda), objek, dan interpretant. hal ini bisa ditentukan dengan mengidentifikasi sign (tanda), menentukan objek dan menganalisis interpretant. Sign (tanda) diantaranya memperlihatkan adegan omar dan hana menolong burung pipit, membaca doa serta sholawat, mengucapkan rasa syukur, Papa bertanya kepada Omar Hana Hana sedi, Burung Pipit memadamkan api, Omar dan Hana takjub. Objeknya yaitu burung pipit yang membutuhkan pertolongan, Omar Hana membaca doa, burung pipit yang mengucapkan rasa syukur, api yang berusaha dipadamkan Burung Pipit, Hana mengucapkan kata innalillah saat sedih, Omar Hana mengungkapkan rasa takjub menggunakan kata subhanallah dan omar dan perhatian Ppa kepada Omar dan Hana. Adapun interpretannya yaitu pentingnya menolong sesama makhluk hidup, pentingnya menggunakan kata innalillahi ketika mendengar musibah, pentingnya bersyukur, pentingnya berdoa sebelum tidur, terus berusaha tidak mudah putus asa.
2. Terdapat tiga bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana yaitu pesan dakwah akidah, syariat, dan akhlak. Hal ini bisa ditentukan oleh penulis melalui suasana, gerakan tubuh dan juga percakapan. Adapun beberapa bentuk pesan dakwah dalam film animasi Omar dan Hana episode yang penting usaha yang dapat penulis simpulkan antara lain, Pesan

dakwah akidah ada tiga yaitu pengucapan kata innalillah, alhamdulillah dan subahanallah. Pesan dakwah syariat ada dua yaitu berwudhu, serta membaca sholawat dan doa sebelum tidur. Adapun pesan dakwah akhlak terdapat dua yaitu menolong sesama makhluk hidup, tidak mudah putus asa,

B. Saran

Kepada Pembuat film animasi Omar dan Hana diharapkan untuk dapat terus mengembangkan konten-konten yang kaya akan pesan-pesan dakwah Islamiyah. Serta meningkatkan visual, audio, dan alur cerita guna membuat film animasi ini makin menarik sehingga membuat film ini semakin menarik audiens, khususnya anak-anak. Kepada khalayak khususnya orang tua atau pendidik diharapkan dapat memanfaatkan serial Omar dan Hana sebagai media penyampaian pesan-pesan baik dan dakwah melalui film animasi kepada anak-anak.

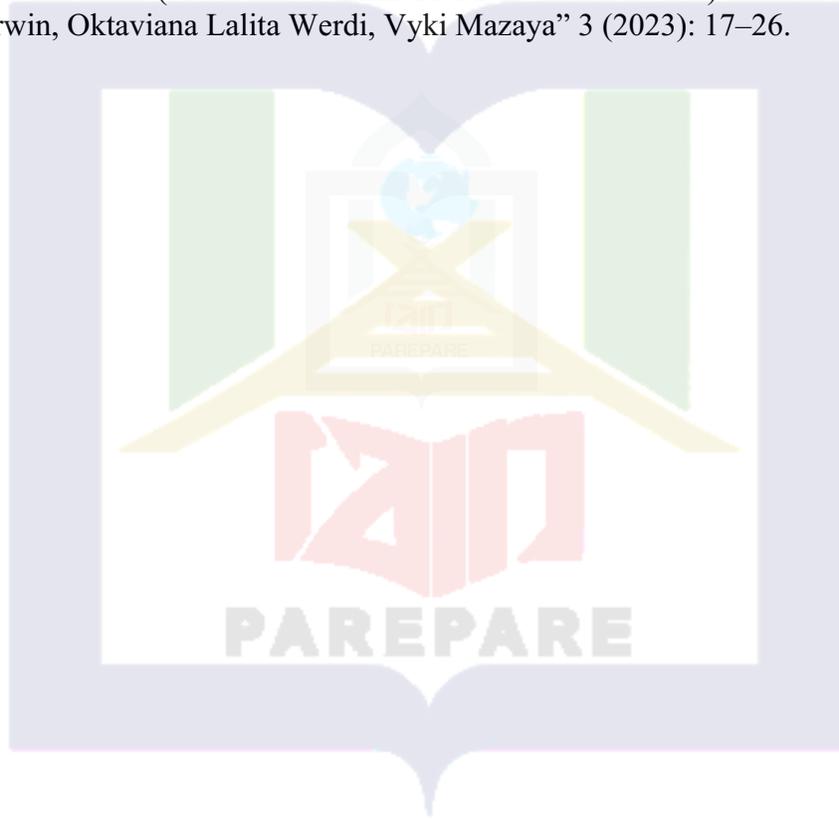


DAFTAR PUSTAKA

- Abu Suhail, “Keutamaan Empat Kalimat Mulia,” Rumasyah.com, 2022.
- Afnani, Ana Rizkia “Pendidikan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Omar dan Hana”, -repository.uinsaizu.ac.id-, 2023.
- Agustin, N.S., Nur Aeni, A., Inaydamariny, A., & Rachmawanti, K. (2023). Penggunaan E-Book Badi (Buku Animasi Dakwah Islami) Sebagai Media Dakwah Siswa Sd. Perspektif Ilmu Pendidikan.
- Andani, Meti” Peran Seni Islam dalam Film Pendek Nussa “Belajar Jujur” Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak” Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studie, No. 02 (2021).
- Ani Nur Aeni dkk yang berjudul” Pengembangan Video Animasi Light Pedia Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran Di SD”,-jurnal.stiq-amuntai.ac.id-, 2021.
- Arifin, R. (2018). Semiotika Kultural dalam Pemertahanan Bahasa pada Acara Babalai Suku Dayak Paramasan. Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Astuti, Andi, "Peranan Tayangan Film Omar dan Hana Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Desa Ulaweng Riaja Kec. Amali Kab. Bone",-http://repositori.iainbone.ac.id/-, 2020.
- Cahyani, A. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Acara Khazanah Trans7,(Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).” UIN SMH BANTEN, 2023.
http://repository.uinbanten.ac.id/6381/%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/6381/2/2_LAMPIRAN_DEPAN.pdf.
- Diniarti, D.A. (2017). Kajian Semiotik Kultural Peribahasa (Sesenggaq) Sasak.
- Erik D Siregar, Sovia Wulandari, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal”, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>, (2020).
- Erwan, Effendi, et al. “Mekanisme Produksi Siaran Langsung dan Tidak Langsung (Taping) untuk Meningkatkan Kualitas Siaran di Radio dan Televisi sebagai Media Dakwah.” Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication (2023).
- Fitrah, Fajar Muhammad. “Fungsi Tokoh-Tokoh Dari Teks Luardalam Kumpulan Puisi Efrosinakarya Cecep Syamsul Hari: Kajian Semiotika-Intertekstual.” (2016).

- Heriyanto, Yuli (2017). konsep berdakwah bil lisan menurut pemikiran syaikh Al Yusuf Qardhawi.
- Kango, Andries, (2015). Dakwah Di Tengah Komunitas Modern. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran Al-Karim : Al Quran dan Terjemahannya. Pustaka Jaya Ilmu.
- Lubis, Canra and Rosidi Rosidi. “Community Media and Communitarianization of Dakwah Radio Rodja 756 Am.” *KOMUNIKA* (2022).
- Lusiana, D.E. (2019). Trilogi Celeng Djoko Pekik Kajian Makna Melalui Pendekatan Semiotika Pierce. *Journal Of Contemporary Indonesian Art*.
- Masruroh., Ina “Pengantar_Teori_Komunikasi_Dakwah_Edisi” (Jakarta, n.d.).
- Moh. Ali Aziz Ilmu Dakwah: Edisi Revisi. Indonesia: Kencana, 2019.
- Ni’aamah, Ayu Nihlatun “Gaya Retorika Dakwah Husain Basyaiban di Media Sosial Tiktok” 2022.
- Prasetyo Nugroho, Adhitya Ridwan Budhi, and Umi Halwati. “Komunikasi Dakwah Islam Pada Masyarakat Milenial Di Era Globalisasi.” *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 4, no. 1 (2023): 33–45. <https://doi.org/10.24090/icodev.v4i1.8547>.
- Rahmasari, Alfina Mudita et al. “Kontribusi Metta Dan Karuna Bagi Anak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua.” *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* (2023)
- Ramadhan, fitra, “Analisis Semiotika Dalam Film Bergenre Remaja ‘Dua Garis Biru’ Dalam Perspektif Komunikasi” (Aceh: UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023).
- Rismareni Pransiska dan Zola Westri, Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar dan Hana, - semanticscholar.org-, 2021.
- Sandy, Dwi Cahya, Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Seoharjanto (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes). Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Suharto, Ibrahim Letepo, Memahami Penggunaan Media Sosial Melalui Perspektif Ilmu Dakwah Oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu, 2021.
- Suhail, Abu. “Keutamaan Empat Kalimat Mulia.” *Rumasyah.com*, 2022.

- Surasa, et al., eds., Penerapan Teknik Digital Painting Pada Produksi Film Animasi 2 Dimensi “Dreams”, Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 2023. Cahyani, A. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Acara Khazanah Trans7, (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).” UIN SMH BANTEN, 2023. http://repository.uinbanten.ac.id/6381/%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/6381/2/2_LAMPIRAN_DEPAN.pdf.
- Syam, Muhammad Taufiq. Pengantar Studi Media Dakwah Digital. Makassar, 2022.
- Syarifuddin, Maulana Malik. “Majalah Suara Hidayatullah sebagai Media Islam dalam Pengembangan Dakwah: Perspektif Manajemen Komunikasi.” (2019).
- Werdi, Oktaviana Lalita, and Vyki Mazaya. “Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Sebuah Film (Studi Kasus Film Hafalan Shalat Delisa) Miftah Ali Ma'mun, Erwin, Oktaviana Lalita Werdi, Vyki Mazaya” 3 (2023): 17–26.





LAMPIRAN

Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Nurhikmah, anak pertama dari Ibu Hasnawati dan Bapak Rusdi. Lahir di Teppo pada tanggal 22 Februari 2001, penulis yang kerap disapa Hikmah merupakan mahasiswa IAIN Parepare yang masa pendidikannya mengambil program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Adapun jenjang pendidikan penulis, penulis memulai pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan sekolah menengah atas di kampung halamannya di Sidrap, Penulis memulai sekolah dasar di SD Negeri 3 Masepe pada tahun 2007 sampai tahun 2013 kemudian lanjut sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Tellulimpoe pada tahun 2013 sampai tahun 2016 dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Sidrap pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Dengan menempuh pengalaman di masa pendidikan baik dalam ranah akademik maupun organisasi, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kegigihan serta bimbingan dari orang tua, kerabat, teman dan seluruh dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis.

Akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dan penulis berharap agar segala sesuatu yang tertuang di dalam skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya serta menjadi salah satu petunjuk bagi siapa saja yang mencari jalan di jalur pendidikan.

Terima kasih, akhir kata semoga kita semua mendapat *ridho*-Nya, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.